

**POLA KOMUNIKASI PARA USTADZAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
IQRA' 1 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh:

SUGIARTO
NIM: 1711310020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018 M/1439 H**

Persetujuan Pembimbing

Skripsi atas nama **SUGIARTO NIM: 171 131 0020** yang berjudul **"POLA KOMUNIKASI PARA USTADZAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA' 1 KOTA BENGKULU"**, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu sudah selayaknya untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

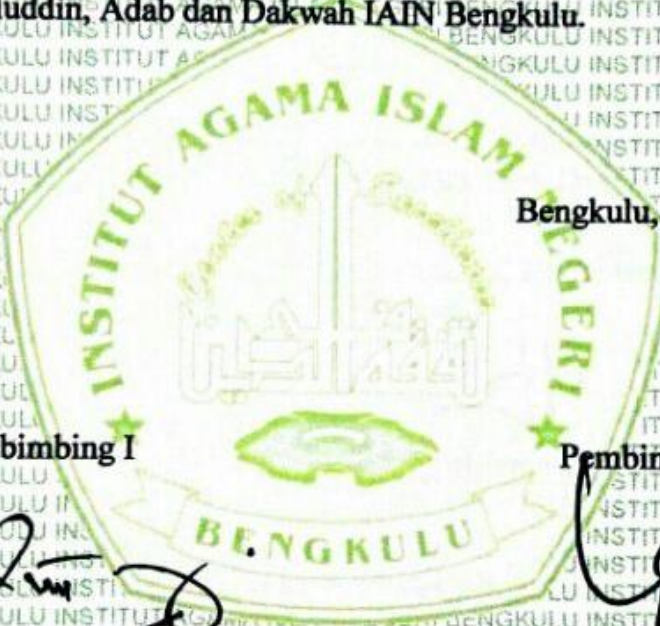
Bengkulu, Januari, 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ujang Mahadi, M.Si
NIP. 196805041995031002


Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51172 Fax. (0736) 51172 Kota Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sugiarto NIM. 171 131 0020 yang berjudul "Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu". Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **29 Januari 2018**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Dakwah.

Bengkulu, 29 Februari 2018



Dr. Saharman, M.Pd

NIP. 1968021919999031003

Sidang Munaqasah,

Ketua

Sekretaris

Dr. Ujang Mahadi, M.Si

Moch. Iqbal, M. Si

NIP. 196805041995031002

NIP. 197505262009121001

Penguji I

Penguji II

Dr. Suwarjin, MA

Dra. Agustini, M.Ag

NIP. 196904021999031004

NIP. 196808171999032005

MOTTO

- *Tetaplah selalu berusaha untuk mencapai segala sesuatu dan berpasrah diri kepada Allah SWT terhadap hasil yang akan diterima, yakinlah bahwa Allah SWT akan membantu hambanya selama seseorang mau berusaha dan berdoa.*
- *Selalu berpikir positif dalam menghadapi setiap persoalan karena pasti akan ada hikmah dari setiap persoalan yang dihadapi.*

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur alhamdulillahirabbil alamin selalu terucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan ribuan nikmat yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sukses. Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak terhingga juga penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan setulus hati, yaitu:

- ❖ Ibundaku tercinta Salimah yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan. Memberikan dukungan materil, moril dan spiritual yang tak terhitung. Untaian doa yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga menghantarkan saya ke puncak kesuksesan.
- ❖ Kakak dan kakak iparku yang selalu memberikan dukungan penuh.
- ❖ Paman dan bibi dan Seluruh keluarga serta sanak saudara yang mendoakan kesuksesan bagiku.
- ❖ Untuk istriku Rahmi Fajriani,SP dan mama mertuaku yang selalu membantu dan mensupport semuanya demi selesainya kuliah ini.
- ❖ Anak pertamaku Nur Meysha Al Qanita yang menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan kuliah ini.
- ❖ Para Dosen dan civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dengan pengarahan dan kesabaran demi kesuksesan penulis.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiarto
NIM : 171 131 0020
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI

1. Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai KeIslaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain melainkan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2018
Yang menyatakan,


SUGIARTO

ABSTRAK

SUGIARTO, NIM 171 131 0020, 2018. Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu (1) Bagaimana Pola Komunikasi Para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu (2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat para ustadzah dalam pembinaan kegiatan esktrakurikuler di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pola komunikasi para Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu. (2) mengetahui faktor-faktor penghambat para ustadzah menanamkan nilai-nilai Keislaman di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif (*descriptive reaserch*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi langsung ke lapangan dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola komunikasi yang digunakan para Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman di SDIT Iqra' 1 menggunakan dua pola komunikasi yaitu (a) Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) berupa pembinaan pelaksanaan ibadah sholat wajib, pengarahan iqomat, pengajaran pelaksanaan wudhu, mengontrol shaf sholat berjama'ah, membimbing zikir dan do'a secara bersama-sama. (b) komunikasi kelompok berupa pelaksanaan ibadah, menginstruksikan sholat sunnah, pelatihan kultum, pengarahan hafalan juz amah dan surat pilihan. (2) faktor pendukungnya salah satunya berupa proses kegiatan belajar mengajar yang sampai sore sehingga pembinaan serta pengawasan bisa berjalan full day, sedangkan salah satu faktor penghambatnya berupa Pengaruh lingkungan anak yang tidak sama dengan kondisinya di sekolah.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Nilai-nilai keIslaman

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah “POLA KOMUNIKASI PARA USTADZAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA’ 1 KOTA BENGKULU’.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

3. Bapak pembimbing I yaitu Bapak Dr. Ujang Mahadi, M.Si, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Moch. Iqbal, M. Si, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Bapak Ali Akbar Jono, M. Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu serta stafnya, yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah swt. penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2018

Penulis


SUGIARTO
NIM: 171 131 0020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN SURAT PERNYATAAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Masalah Penelitian 4

1.3 Batasan Masalah..... 5

1.4 Tujuan Penelitian..... 5

1.5 Manfaat Penelitian..... 5

1.6 Tinjauan Terhadap Kajian Terdahulu..... 6

1.7 Sistematika Penulisan..... 7

BAB II. KERANGKA TEORI 9

2.1 Ruang Lingkup Pola Komunikasi..... 9

2.2 Pengertian Komunikasi..... 9

2.3 Fungsi Komunikasi 11

2.4 Unsur-unsur Komunikasi 12

2.5 Model Analisis Dasar Komunikasi 13

2.6 Pola Komunikasi..... 15

2.7 Jenis-jenis Pola Komunikasi..... 17

2.8 Penerapan Pola Komunikasi	21
2.9 Nilai-nilai Keislaman.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Instrumen Penelitian.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	28
3.5 Sumber Data	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Keabsahan Data.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra'1 Kota Bengkulu.....	33
2. Visi, Misi, Tujuan Profil Lulusan SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu.....	35
3. Profil Lulusan SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu	36
4. Identitas SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu	37
5. Program Kegiatan Sekolah	38
6. Alokasi Waktu	39
7. Muatan Kurikulum dan Metode Pengajaran.....	41
8. Mata Pelajaran	42
9. Muatan Lokal.....	45
10. Fasilitas dan Sarana Prasarana.....	49
11. Struktur Organisasi SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu.....	49
12. Keadaan Dewan Guru dan Staf SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu	51
13. Keadaan Siswa.....	51
14. Program Pembinaan Ibadah.....	52
15. Denah SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu.....	54
B. Paparan Data dan Fakta Temuan Penelitian	55
1. Profil Informan	55
C. Data Display (Penyajian Data Penelitian)	60
D. Pembahasan	84
a. Pola Komunikasi Antarpribadi	90
b. Komunikasi Kelompok.....	98
c. Faktor pendukung dan penghambat.....	104

BAB V. PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Alokasi waktu mata pelajaran SDIT Iqra' 1	40
4.2	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler SDIT Iqra' 1	46
4.3	Keadaan fasilitas sarana dan prasarana	49
4.4	Data siswa SDIT Iqra' 1 T.A 2015/2016	51
4.5	Daftar nama informan Ustadzah SDIT Iqra' 1	55
4.6	Daftar nama informan siswa SDIT Iqra' 1	60
4.7	Daftar nama Ustadz dan Ustadzah SDIT Iqra' 1	84

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
4.1	Struktur Organisasi SDIT Iqra' 1	50
4.1	Denah Lokasi SDIT Iqra' 1	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat berinteraksi, bekerja dan untuk berhubungan dengan sesamanya demi kelangsungan hidupnya. Salah satu cara yang digunakan untuk itu semua adalah dengan berkomunikasi.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*Human Communication*) bahwa “Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.¹

Adapun dalam pendidikan proses penyampaian pesan sumbernya dari guru, media pendidikan adalah salurannya, dan penerimanya adalah murid. Komunikasi tidak hanya sebatas pertukaran pesan atau informasi saja tetapi merupakan kegiatan individu atau kelompok mengenai tukar menukar data fakta dan gagasan. Agar komunikasi atau informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan dengan efektif dan baik maka pendidik perlu menyampaikan dengan baik pula.

¹ Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta, 2010

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Agar si anak sebagai peserta didik menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Setiap sekolah, tidak dapat diragukan bahwa di dalam setiap kegiatannya baik formal maupun nonformal terdapat unsur-unsur komunikasi dan pasti melakukan proses komunikasi, baik melakukan komunikasi personal, interpersonal, dan komunikasi kelompok. Sehingga berdasarkan pengertiannya yang dapat kita fahami bahwa, fungsi dari komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif.

Adapun Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 yang berada di Jalan Semeru No 22 Sawah Lebar Kota Bengkulu memiliki sesuatu yang berbeda dengan Sekolah Dasar atau Sekolah umum yang setingkat dengannya karena SDIT Iqra' 1 ini terkenal sebagai sekolah Islami yang memiliki nilai lebih baik, terakreditasi A (Amat Baik) dari segi kurikulum umum maupun dari ekstrakurikuler. Selain itu juga, SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu ini lebih banyak menanamkan nilai-nilai agama (Islam) di dalam proses pembelajarannya.

Meskipun bukan lembaga pesantren, sekolah ini menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Islam yang berkualitas dan baik terhadap semua peserta didiknya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu juga menekankan murid-muridnya untuk dapat membaca, bahkan juga menghafal ayat-ayat Alquran dengan baik dan juga berakhlak baik. Hal seperti ini tentu tidak lepas dari upaya pembinaan oleh para ustadnya saja, namun peran dari para

ustadzahnya juga turut memberi kontribusi dalam upaya pembinaan murid-muridnya.

Selain dari kegiatan formal siswa-siswinya juga diberikan kegiatan nonformal atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu melahirkan nilai-nilai keislaman pada diri anak didik. Seperti kegiatan muhadharoh, tahsin Al-Quran, menghafal Al-Quran, kajian tentang ke-Islaman secara rutin dan berkelanjutan.

Setelah melakukan pengamatan di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu dengan melakukan perbincangan langsung dengan Ustadzah Pembina kegiatan ekstrakurikuler Ustdzah Kusniaty, S.Pd.I² di Sekolah tersebut, maka dapat diambil sebuah permasalahan yang sangat menarik dan penting untuk kemudian dilakukan penelitian kualitatif.

Dimana banyak anak-anak khususnya di kelas 5 mempunyai tingkah laku yang tampak sangat baik yang sesuai dengan arahan sekolah untuk bersikap sesuai dengan ahklaq nilai-nilai keislaman, dan juga ada anak yang memiliki tingkah laku yang kurang baik. Seperti melakukan tindakan kurang disiplin, suka berkelahi, usil terhadap temannya, tidak jujur terhadap tanggung jawab pelaksanaan ibadah harian, tidak amanah ketika mendapat kepercayaan, susah diatur ketika diberi arahan saat diperintah baik oleh guru kelas, guru pendamping, maupun guru pembina ekstrakurikulernya.

Masalah ini timbul sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku *Psikologi Ibu dan Anak* (2011) menyebutkan bahwa “pada usia 10-18 tahun adalah usia

² Wawancara langsung dengan ustadzah Kusniaty (26 September 2015)

anak yang sudah bisa disebut remaja. Yaitu menyangkut cara berfikirnya, remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berfikir anak di usia ini akan timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja pada umumnya”.³

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menelitinya. Untuk memudahkan dalam penelitian maka penulis mengangkat judul **“Pola Komunikasi Para Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu”**.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat para ustadzah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SDIT Iqra’1 Kota Bengkulu?

³ Mansur, Herawati dan Budiarti Temu. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika. 2011

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luasnya permasalahan yang akan dibahas, karena banyaknya ustadzah yang mengajar dan jumlah siswa-siswinya di SDIT Iqra'1, maka penulis melakukan pembatasan masalah yakni fokus kepada ustadzah pembina kegiatan keagamaan meliputi kegiatan ibadah dan akhlaq siswa yang berjumlah 4 orang. Siswi diambil dari kelas 5, karena penulis menganggap bahwa anak kelas 5 telah cukup mampu memahami dan berkomunikasi dengan baik kepada penulis.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pola komunikasi para Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.
2. Mengetahuifaktor-faktor penghambat para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang ilmu komunikasi, memperkaya khazanah keilmuan di bidang ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu untuk dapat meningkatkan

kualitas dalam kegiatan keagamaan selama ini khususnya dalam bidang keIslaman.

F. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian atas nama Tanih Alwiyah⁴ Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pola komunikasi ustazah Ulfa Noer dan santri di Pondok Pesantren Attaqwa.

Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan, yang menggunakan studi kasus, yaitu penelitian yang memberikan gambaran objektif tentang suatu masalah. Kesimpulan Penelitiannya adalah pola komunikasi Ustazah Ulfa Noer terhadap santri pondok pesantren Attaqwa Putri, menggunakan pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi antarpribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Irmawati,⁵ Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2011. Tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi guru agama dan siswa dalam pembinaan ibadah dan ingin mengetahui komunikasi kelompok guru agama dan siswa dalam pembinaan ibadah.

⁴Tanih Alwiyah. *Pola Komunikasi Ustadzah Ulfa Noer Terhadap Santri di Pondok Pesantren Attaqwa Putri Ujung Harapan Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2010 (diakses 2015)

⁵Eka Irmawati. *Pola Komunikasi Guru Agama Terhadap Siswa dalam Pembinaan Ibadah di SMP Islam Al-Syukro Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2011 (diakses 2015)

Penelitiannya menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan sesuatu sesuai dengan fenomena yang ada, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan data, pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Al-Syukro Ciputat yang dikemudian dideskripsikan, diinterpretasikan dan ditafsirkan.

Hasil penelitiannya adalah bahwa pola komunikasinya menggunakan dua pola komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok pembinaan ibadah di SMP Islam Al-Syukro Ciputat dapat berjalan dengan efektif, efisien dan intensif. Hal ini terlihat intensitas komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang dilakukan setiap hari, dan diterapkan dalam pembinaan ibadah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang memuat : latar belakang, rumusan masalah, batasan, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang memaparkan tentang Strategi Komunikasi, Pengertian Strategi, Pengertian Komunikasi, Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid, dan Nilai-Nilai Islam.

BAB III Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, definisi operasional variabel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

- BAB IV** Gambaran Umum SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu. Pada bab ini akan membahas SDIT Iqra'1 yang meliputi: sejarah berdirinya SDIT Iqra'1, visi misi tujuan, program kegiatan sekolah, sarana dan prasarana dan struktur organisasi. Serta Analisis Data, yang membahas tentang hasil pengamatan dari lapangan tentang pola komunikasi para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu
- BAB V** Penutup, pada bab terakhir meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Pola” adalah bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.⁶ Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer Pola adalah model, contoh, atau pedoman (rancangan). Pola dapat dikatakan juga sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka pola merupakan gambaran, bentuk, rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya. Pada pembahasan ini makna pola dapat diartikan sebagai bentuk, karena memiliki keterkaitan dengan kata yang dirangkulnya (komunikasi).

B. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata *communication*, dan bersumber dari kata *comunis* yang artinya sama. Maksud sama disini adalah sama makna antara pemberi dan penerima pesan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian sebuah gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu

⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996 . h.778

⁷ Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia. 2004.h. 9

yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator sendiri) yang ditujukan kepada penerima pesan (receiver, komunikan, audiens). Jadi komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran, pikiran atau hubungan.⁸

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*Human Communication*) bahwa “Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (book,1980)”.

Everett M.Rogers seorang pakar Sosiolog Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D.Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi yang baru yang menyatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam.”

⁸ Endang Lestari. *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta :PT. Lembaga Administrasi Negara, 2003. Edisi Revisi ke-1.h. 4

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.⁹

Dari kedua pengertian pola dan komunikasi di atas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah bentuk, gambaran, atau rancangan bagaimana proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan dapat berjalan dengan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan itu dapat sampai dan bisa mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan secara langsung.

C. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- Manusia dapat mengontrol lingkungannya.
- Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
- Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi selanjutnya.

⁹ Cangara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010. h. 20-21

Selain itu, ada beberapa pihak yang menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antar manusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi sesama manusia maka kita dapat menambah sahabat, memperbanyak rezeki dan sebagainya. Fungsi lain komunikasi dapat dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya maka mudah kena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri) dan kanker sehingga memiliki kecendrungan cepat mati disbanding dengan orang yang senang berkomunikasi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad pernah bersabda bahwa jika engkau ingin berusia panjang, lakukanlah “silaturahmi” dengan kata lain “berkomunikasilah”.

D. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang sudah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur ini bisa juga disebut dengan komponen atau elemen komunikasi.

Aristoteles, dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni

1. Siapa yang berbicara (*communicator*),
2. Apa yang dibicarakan (*messages*), dan

3. Siapa yang mendengarkan (*communicate*)¹⁰.

Pandangan Aristoteles ini oleh sebagian besar pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika. Hal ini bisa dimengerti, karena pada zaman Aristoteles retorika menjadi bentuk komunikasi yang sangat populer bagi masyarakat Yunani.

E. Model Analisis Dasar Komunikasi

Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, akan tetapi untuk teori strategi komunikasi teori yang memadai baiknya dapat dijadikan pendukung seperti yang diungkapkan oleh Harold, D, Lasswell yaitu cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?". Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Harold.D. Lasswell tersebut:

- Who? : Siapakah : Komunikator
- Says What? : Mengatakan apa : Pesan
- In Which Channel? : Melalui Saluran Apa : Media
- To Whom? : Kepada Siapa : Komunikan
- With What Effect? : Dengan Efek Apa : Efek

1. Who (Komunikator)

¹⁰ Cengara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010. h. 22

Pada proses komunikasi ada komunikator didalamnya, yakni orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja.

2. *Says What* (Pesan)

Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju. Pesan merupakan sesuatu yang dikirimkan oleh apa yang telah disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung baik bersifat verbal maupun non verbal.

3. *In With Chanel* (Media yang digunakan)

Ketika menyampaikan pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan yang disampaikannya. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

4. *To Whom* (Komunikan)

Komunikan adalah individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan. Komunikator dalam hal ini harus cukup mengenal komunikan yang akan dihadapinya, sehingga nantinya akan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikannya.

5. *With What Effect* (Efek)

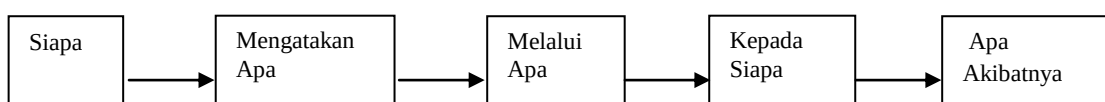
Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi. Ada beberapa jenis efek yakni:

- Dampak Kognitif ialah dampak yang menyebabkan seseorang menjadi tahu terhadap sesuatu atau juga mampu meningkatkan intelektualitas.
- Dampak Afektif ialah dampak lanjutan, maksudnya adalah komunikator tidak hanya menginginkan komunikan mengetahui dan tergerak hatinya, sehingga menimbulkan perasaan terharu, senang, gembira dan lain sebagainya.
- Behaviour impact ialah dampak paling tinggi yang menimbulkan pesan. Dampaknya dalam bentuk sikap, perilaku, tindakan.¹¹

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” lebih

menjelaskan bahwa model komunikasi yang dibuat oleh seorang Lasswell tersebut yang kemudian juga dikenal dengan formula Lasswell (1948) dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : Model Komunikasi



¹¹ Onong Utchjana Effendi. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2000)

Dari gambar di atas Lasswell menekankan bahwa suatu proses komunikasi selalu mempunyai efek atau pengaruh. Oleh karena itu, tidak megherankan kalau model Laswell tersebut banyak menstimuli riset dalam bidang komunikasi, khususnya di bidang komunikasi massa dan komunikasi politik.¹²

Dengan berpolakan formula dari Laswell tersebut, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang dapat menimbulkan efek.¹³ Suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi selain memerlukan perumusan tujuan yang jelas juga harus memperhatikan kondisi dan situasi.

Menurut Onong (2005), pola atau bentuk komunikasi terbagi menjadi empat macam yaitu: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi media.

F. Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Selain itu, pola komunikasi merupakan bentuk, gambaran, rancangan bagaimana proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan dapat berjalan dengan efektif ketika pesan yang disampaikan

¹² Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2011), cet. ke 12. H 42

¹³ Effendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 1991). h. 68

oleh komunikator kepada komunikan itu dapat sampai dan bisa mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan secara *face to face communication* dan dapat juga melalui sebuah medium telepon / menggunakan media komunikasi (komunikasi massa) secara lisan maupun tulisan dan baik yang terjadi secara individu, antar individu maupun kelompok.

Steward L.Tubbs sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya "*Psikologi Komunikasi*" mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh:

- Hubungan komplementer, satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya.
- Hubungan simetris, tingkat sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan.¹⁴

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan anatar dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

¹⁴ Jalaludin, Rahmat. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000 cet ke-15.

G. Jenis- Jenis Pola Komunikasi

Menurut Onong dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi dan Praktek, jenis-jenis komunikasi terbagi menjadi empat macam yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi media.¹⁵

1) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih.¹⁶

Pengertian ini menimbulkan interaksi secara langsung antara komunikator dengan komunikan saling berhadapan dan saling menatap, sehingga terjadi kontak pribadi: hal ini ditegaskan oleh Effendi, dalam bukunya “Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar dua orang dan dapat berlangsung dengan 2 cara:

- Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
- Komunikasi bermedia (*Mediated communication*)¹⁷

Komunikasi personal atau tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (*personal contact*), sedangkan komunikasi personal bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi, seperti interview ditelepon. Menurut Ruesch dan Bateson dalam *Little*

¹⁵ Onong, Utchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005. Cet, Ke-19, h. 11

¹⁶ Roudhonah, M.A., *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : UIN Press, 2007), Cet. Ke I, h. 22-24

¹⁷ Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984) cet. Ke-1, h. 125

John yang diterjemahkan oleh Alo Liliweri mengungkapkan sebagai berikut: “Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* dan *receiving*.”¹⁸ Melalui *transmitting* terjadilah suatu proses komunikasi yakni penyampaian pesan (baik verbal maupun non verbal).

Sedangkan melalui *receiving* terjadi suatu proses penerimaan pesan-pesan tersebut. Proses tersebut dalam model komunikasi antarpribadi dikenal sebagai model linear (satu arah tanpa umpan balik); model interaksi (dengan umpan balik) dan model transaksional yang meliputi penyertaan sikap, kepercayaan, konsep diri, nilai, kemampuan berkomunikasi.

Selain itu, Devito berpendapat dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*” yang dikutip oleh Onong Uchana Effendy menyebutkan definisi komunikasi interpersonal: “*The process of sending and receiving messages between two person, or among a smallgroup of persons, withsome effect and some immediate feedback.*” Yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan. Pesan dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.¹⁹ Jadi komunikasi interpersonal secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan

¹⁸ Alo Liliweri, *Prespekti Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h.3

¹⁹ Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra AdityaBakti, 2000), cet II, h. 60

antarpribadi yang dapat berlangsung dengan sedikitnya 2 orang atau group kecil melalui tatap muka maupun dengan menggunakan media yang mendapatkan umpan balik atau efek secara langsung.

2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Karakteristik komunikasi kelompok adalah : (1) langsung dan tatap muka (2) lebih terstruktur (3) formal dan rasional (4) dilakukan secara sengaja (5) para peserta lebih sadar atas tanggungjawabnya masing-masing.²⁰

Komunikasi kelompok terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Kelompok Kecil (*Small Group Communication*) merupakan kelompok komunikasi yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti diskusi kelompok, seminar dan lain-lain.
- b. Kelompok Besar (*Diadic Communication*) merupakan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi anatar pribadi lebih sulit untuk dilakukan karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul, seperti kampanye, tabligh akbar dan lain-lain.

²⁰ Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Lembaga Penelitian: UIN Jakarta Press. 2007.h. 128.

3) Komunikasi Massa

Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar. Jadi, pengertian komunikasi massa adalah penyampaian pesan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar, radio, dan televisi yang ditujukan kepada umum.²¹ Karakteristik komunikasi massa yaitu : (1) pesannya bersifat umum (2) audiensnya bersifat heterogen (3) penyampaian pesannya serentak (4) hubungan komunikator dan komunikan non pribadi (5) Kegiatan komunikasi dilakukan secara terencana dan terorganisasi (6) komunikasi berlangsung satu arah (7) penyampaian pesan secara berkala.

Sean Macbride (1980),²² mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Informasi, yakni kegiatan yang mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya.
2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
4. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal maupun non formal.

²¹ Raudhonah,..... hal. 137

²² MacBride, Sean, *Many Voice One World*. UNESCO, New York. 1980

4) Komunikasi Media

Media ialah saluran atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk mentransformasikan pesan kepada komunikan. Kata media itu berasal dari medium, yang secara harfiahnya berarti perantara, penyampai, dan penyalur.²³ Dalam berkomunikasi tentunya terdapat banyak media yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan yang mengandung makna bahwa komunikasi bisa dilakukan melalui berbagai macam media bahkan kata-kata dan bahasa tubuh itu sendiri pada hakikatnya merupakan media. Komunikasi media merupakan komunikasi yang maknanya sama dengan media umum yaitu media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, seperti surat, pamphlet dan lain-lain.

H. Penerapan Pola Komunikasi

Seorang komunikator dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, diantaranya tergantung dengan bentuk atau pola komunikasi yang dibangun oleh komunikator ketika berinteraksi pada komunikan. Dalam interaksi sosial pola komunikasi terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan penerima aksi.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu komunikator berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, begitu juga dengan komunikan.

²³ Endang Lestari. Komunikasi yang Efektif, Bahan Ajar Diklat Prajabatan Gol III, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003. h. 8

- c. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi multi arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi anantara perorangan tetapi kepada orang banyak. Komunikan dituntut aktif daripada komunikator.²⁴

I. Nilai-Nilai Keislaman

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat dari nilai itu sendiri, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolok ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam konteks etika pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah al-Quran dan Sunnah Nabi SAW yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.²⁵

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Agama Islam dalam bidang pendidikan meliputi tiga poin yang harus dibina dan dikembangkan yakni Akidah/iman, takwa dan akhlak mulia.

Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, yakni akidah, syariah dan akhlaq. Selanjutnya penulis akan menguraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan

²⁴ Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru. 1989

²⁵ Husin Said Agil Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat:PT.Ciputat Press.2005. h 7

keraguan. Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT. Akidah ini termanifestasi dalam kalimat thoyyibah (laa Ilaaha illallah). Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Aqidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.²⁶

b. Nilai Taqwa

Pengertian Taqwa Secara etimologis, kata “taqwa” berasal dari bahasa arab. Kata taqwa memiliki kata dasar waqa yang berarti menjaga, melindungi, hati-hati, waspada, memerhatikan, dan menjauhi. Adapun secara terminologis, kata “taqwa” berarti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Para penerjemah Al- Qur'an mengartikan “taqwa” sebagai kepatuhan, kesalihan, kelurusan, perilaku baik, teguh melawan kejahatan, dan takut kepada Tuhan.

Takwa mempunyai makna "Ketaatan dan ibadah", sesuai dengan firman Allah SWT. yang artinya adalah sebagai berikut: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa

²⁶ Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84.

kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (QS. Ali Imran : 102). Melaksanakan serta memelihara tata cara kehidupan menurut syariat Islam di dalam segala ucapan juga perbuatan haruslah mengikuti dan mencontoh tuntunan dari Rasulullah saw. Umar bin Abdul Aziz ra menegaskan bahwa Beliau Rahimahullah berkata, "Ketakwaan kepada Allah bukan sekedar dengan berpuasa di siang hari, sholat malam, dan menggabungkan antara keduanya. Akan tetapi hakikat ketakwaan kepada Allah adalah meninggalkan segala yang diharamkan Allah dan melaksanakan segala yang diwajibkan Allah. Barang siapa yang setelah menunaikan hal itu dikaruniai amal kebaikan maka itu adalah kebaikan di atas kebaikan, termasuk dalam cakupan takwa, yaitu dengan membenarkan berbagai berita yang datang dari Allah dan beribadah kepada Allah sesuai dengan tuntunan syari'at."²⁷ Ketakwaan kepada Allah itu dituntut di setiap kondisi, dimana saja dan kapan saja. Maka hendaknya seorang insan selalu bertakwa kepada Allah, baik ketika dalam keadaan tersembunyi/sendirian atau ketika berada di tengah keramaian/di hadapan orang, ketika dalam keadaan lapang maupun sempit, miskin atau kaya.

c. Nilai akhlaq

Menurut pendekatan etimologi, akhlaq berasal dari bahasa arab khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan

²⁷ Syafe'I Rachmat. *Al-hadis, Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*. (Bandung : CV. Pustaka Setia. 2000).h. 239

khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti Pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antarsesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.²⁸ Jadi akhlaq dalam Islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan ditambah lagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

²⁸ Zahrudin Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan antara lain melakukan langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan dan membuat laporan dengan tujuan membuat gambaran secara jelas tentang suatu keadaan secara obyektif melalui teknik deskripsi. Penelitian kualitatif ini menitik beratkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata, pernyataan, melalui hasil pengamatan/observasi dan wawancara.

Teknik deskripsi ini sesungguhnya dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan pada pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomenal tertentu. Adapun data yang dikumpulkan dari metode deskriptif ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.²⁹

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Saebani³⁰, bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada

²⁹ Lexy J Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2007). h. 9-

³⁰ Beni Ahmad, Saebeni. *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008). hal. 122

kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel.

Menurut Moleong³¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dengan cara mendeskripsikan data yang berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta yang diwawancarai. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen artinya saat peneliti melaksanakan penelitian dalam mengumpulkan data, peneliti ikut berperan dalam kegiatan yang ada di lapangan. Dengan kata lain peneliti sebagai *participant observer* (pengamat berperan serta).

Menurut Sugiyono (2013)³² dalam penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dengan demikian peneliti dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2006). hal. 121

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu Jalan Semeru No.22 Sawah Lebar Kota Bengkulu, karena selain lokasinya strategis, sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam yang terkenal dan memiliki nilai lebih baik dari segi kurikulum umum maupun dari ekstrakurikuler. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 23 November sampai dengan 10 Desember 2015.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para ustadzah yang mempunyai peranan penting di Sekolah seperti ustadzah Pembina Tahsin dan Tahfiz Quran dan siswa kelas 5 SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu.

E. Sumber Data

Arikunto³³ mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Maka berikut adalah beberapa sumber data yang digunakan peneliti berupa:

- Data Primer

³³Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (tidak melalui perantara). Sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai secara langsung. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi secara langsung tentang pola komunikasi para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra'1, kegiatan apa saja yang dilakukan bersama siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan para ustazah, dan siswa.

➤ Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen data resmi dari SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, buku-buku komunikasi, dokumentasi foto dan literatur-literatur yang bersangkutan dengan penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *dokumentasi*. Untuk lebih jelaskan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono³⁴ berpendapat bahwa, “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis atau proses-proses pengamatan dan ingatan”. Maka metode observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati langsung di lapangan mengetahui tentang pola komunikasi para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra’1 kegiatan apa saja yang dilakukan dalam melakukan komunikasi bersama siswa,, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Wawancara

Interview ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari narasumber yang diwawancarai sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.³⁵Peneliti menggunakan teknik wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 145

³⁵ Beni Ahmad, Saebeni. *Metode Penelitian*. (Bandung:CV. Pustaka Setia. 2008), hal. 191

(*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman di peroleh.³⁶ Wawancara yang digunakan penulis yakni dengan cara mewawancarai secara langsung terhadap responden (ustadzah dan siswa), untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan alat bantu berupa kuisisioner (daftar pertanyaan).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa, “Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan serta menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya”.³⁷ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mencari pola dari berbagai data yang ada.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Yakni setelah data direduksi, maka data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.

3.4.3 Conclusion Drawing / Verifikasi

³⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 129

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, 2013), hal. 245

Yaitu penarikan kesimpulan, setelah data disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya disusun kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya.

H. Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif digunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eskternal (*transferability*) dan reabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA'1 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 adalah sekolah dasar Islam yang memadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dengan kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh Yayasan Pendidikan Sosial dan Da'wah Al Fida. Yayasan ini didirikan atas dasar ingin memberikan sumbangan untuk umat Islam dalam dunia pendidikan khususnya di Kota Bengkulu, yaitu pendidikan yang memadukan unsur penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan moral, aqidah serta akhlaq. Nilai ke-Islaman menjadi ruh pada setiap pembelajaran sehingga tercipta ustadzah agama yang berwawasan sains dan ustadzah umum yang agamis.

SDIT Iqra' 1 juga salah satu Sekolah Dasar (SD) Islam yang berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al-Fida serta Departemen Pendidikan Kota Bengkulu, dan telah terakreditasi A (Amat Baik). Dari awal berdiri hingga saat ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu dirancang sebagai Sekolah dasar unggulan yang mempelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter. Di Provinsi Bengkulu, sekolah ini menjadi Sekolah Islam terpadu yang pertama. dengan menerapkan *full day school system* (sekolah sehari

penyempurnaan jam 07:15 - 16:00), serta menerapkan pola pembelajaran yang Islami dan modern.

Karakter building (Pembentukan Karakter) mendapatkan perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Total Quality Management*), yakni perbaikan pola komunikasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperkaya dengan kurikulum muatan lokal untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Hingga saat ini SDIT Iqra'1 tetap berusaha menjaga kualitas para peserta didiknya menjadi siswa-siswa yang berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik, agar mendapatkan lulusan yang berkualitas.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”. Artinya, bahwa lembaga pendidikan SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu selalu berupaya meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan generasi Islami yang memiliki prestasi dan berwawasan lingkungan dapat tercapai dengan maksimal. Dengan kata lain bahwa karakter Islami yang dimaksud adalah:

- Terinternalisasinya peserta didik yang mampu mengimplentasikan nilai-nilai imtaq.

- Terciptanya kultur Sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang Islami.
- Terakomodirnya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- Terlahirnya generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia.
- Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah.
- Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- Optimalnya sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.
- Unggul dalam prestasi akademik.
- Unggul dalam prestasi non akademik.
- Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.

b. Misi

- Membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Menyiapkan siswa yang berwawasan lingkungan, berprestasi dan memiliki keterampilan hidup.

c. Tujuan

- Sholat dengan kesadaran.
- Hafal 2 Juz Al-Qur'an (29-30).

- Senang membaca & belajar.
- Mampu berkomunikasi Bahasa Arab sederhana.
- Hafal 40 hadits.
- Hafal dzikir dan do'a setelah sholat.
- Mampu berkomunikasi bahasa inggris sederhana.
- Berakhlak Islami.
- Kemampuan dasar matematis.
- Kemampuan komunikasi yang baik.
- Nilai 5 bidang studi utama tuntas.
- Bersih ,rapi dan disiplin.

d. Profil Lulusan (Profil Assurance)

Setelah dididik kita berharap para siswa:

- a. Sholat dengan kesadaran.
- b. Hafal 1 juz al qur'an (Juz 30).
- c. Senang membaca & belajar.
- d. Mampu berkomunikasi Bahasa Arab sederhana.
- e. Hafal 40 hadits.
- f. Hafal dzikir dan doa setelah sholat.
- g. Mampu berkomunikasi Bahasa Inggris sederhana.
- h. Berakhlak Islami.
- i. Kemampuan dasar matematis.
- j. Kemampuan komunikasi yang baik.

k. Nilai 5 bidang studi utama tuntas.

l. Bersih, rapi & disiplin.³⁸

e. Identitas SD IT IQRA'1Kota Bengkulu

Nama Sekolah	:SDIT IQRA' 1Kota Bengkulu
NPSN	: 10703110
No. Statistik Sekolah	: 102266001061
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Sekolah	:Biasa/Terbuka
Alamat Lengkap Sekolah	: Jalan Semeru No. 22 Rt 13 Rw 004, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu - Agung, Kota Bengkulu.
Email	: iqrasdit@yahoo.co.id
Lintang/Bujur	: -3.7946000/102.2875000
Luas Tanah Milik	: 3400 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 254 m2
SK Pendirian Sekolah	: 785/122.14/DS/2000

³⁸Dokumen SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu, 2015

Tgl SK Pendirian	: 2000-05-05
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 78512214DS2000
Tgl SK Izin Operasional	: 2000-10-05
SK Akreditasi	: 108/BAP-SM/KP/XII/2013
Tgl SK Akreditasi	: 2014-08-11
Kode Pos	: 38228
Tel./Fax	: 0736-343258
Izin Operasi	: No. 785/122.14/DS/2000 Tanggal 5/5/2000
Pimpinan Yayasan	: H.Dani Hamdani, Mpd
Tahun Berdiri	:1999
Program kegiatan	: Pendidikan
Akreditasi	: A. ³⁹

3. Program Kegiatan Sekolah

Program Pembelajaran di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu meliputi 2 aspek yaitu :

³⁹Sumber :Tata Usaha SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu, 2015

a) Program Pembelajaran (KBM)

Sebagai sekolah yang beorientasi kepada Ma'rifatullah maka nilai-nilai Islam menjadi inklusif dalam kurikulum. Selain proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung dalam pengajaran di kelas, dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keIslaman kepada siswa didik yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Namun demikian kurikulum senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan tanpa mengubah prinsip-prinsip yang menjadi pilar utama serta ciri khasnya sebagai pendidikan nasional. Dengan demikian siswa didik akan tertanam dasar keIslaman yang kuat, terutama Aqidah, Akhlaq dan Al-Qur'an. Penanaman pola dasar pada jenjang pendidikan TK dan SD sangat penting karena usia TK dan SD adalah usia keemasan (*The Golden Age*).

Penanaman nilai keIslaman kepada para siswa, tidak hanya dilakukan oleh para ustadzah, akan tetapi dilakukan juga oleh seluruh pihak yang ada di lingkungan Sekolah sehingga siswa-siswi yang didik akan tertanam nilai-nilai keIslaman yang kuat, aqidah yang mantap, serta akhlak dan pemahaman terhadap Al-Qur'an yang menghiasi dikesehariannya baik di lingkungan Sekolah maupun lingkungan di luar Sekolah.

4. Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang digunakan pada proses pembelajaran itu dimulai, sampai berakhirnya proses pembelajaran untuk tatap muka (mengajar) suatu materi dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai

indikator tujuan dalam materi, dan apa saja manfaat yang akan dihasilkan jika proses pembelajaran itu dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya alokasi waktu yang ada di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:⁴⁰

Tabel 4.1
Alokasi Waktu Pembelajaran dalam Mata Pelajaran dan Kegiatan Belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
2	Tahsin	4	4	4	6	6	6
3	Tahfizul qur'an	4	4	4	8	8	8
4	Hadits	2	2	2	2	2	2
5	PKn	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
7	Matematika	6	6	6	6	6	6
8	IPA	2	2	2	4	4	4
9	IPS	2	2	2	4	4	4
10	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
11	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2
12	MUATAN LOKAL						
	A. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	B. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	C. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2
JUMLAH		40	40	40	50	50	50

⁴⁰Sumber : *Tata Usaha* . SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu, 2015.

Penjelasan untuk Kelas I ,II III

- Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dengan menggunakan pendekatan tematik.
- Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri.
- Alokasi waktu total yang disediakan adalah 40 jam pelajaran per minggu.
- Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 35 menit.
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester)

Penjelasan untuk Kelas IV, V, dan VI:

- Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah .
- Penjelasan teknis kegiatan belajar pembiasaan diatur dalam pedoman tersendiri.
- Alokasi waktu total yang disediakan adalah 40 jam pelajaran per minggu
- Satu jam pelajaran tatap muka dilakssiswaan selama 35 menit.
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester)

5. Muatan Kurikulumdan Metode Pengajaran

Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra'1 di yayasan Al Fida mencakup pada Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Mandiri yang memuat nilai-nilai keIslaman.

Kurikulum senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan tanpa mengubah patokan-patokan yang menjadi pilar utama dan ciri khasnya.

Muatan Kurikulum SDIT Iqra'1 meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

6. Mata Pelajaran

Mata pelajaran dikelompokkan dalam lima kelompok sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Mata pelajaran yang termasuk kelompok ini adalah Pendidikan Agama yang terdiri dari :

- Pendidikan Agama Islam.
- Praktek Ibadah memberikan bekal kemampuan praktis kepada siswa didik dengan materi fiqh ibadah yang meliputi bersuci, wudhu, tayamum, shalat, do'a sehari-hari, dll. dengan mengacu kepada standar Fiqh yang shahih. Dengan menguasai ibadah praktis diharapkan siswa

didik dapat melaksanakan ibadah secara benar serta lebih berkualitas dan khusyu.

- Tahsin dan Tahfizh Al Quran (TTQ)
- Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam cara membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an.
- Menguasai cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ulumul Qur'an.
- Mendorong, membina dan membimbing sikap siswa agar perilaku sesuai dengan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al Hadits.
- Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, menghafal beberapa ayat Al-Qur'an dan Al Hadits.
- Menguasai cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ulumul Qur'an.
- Mendorong, membina dan membimbing sikap siswa agar perilaku sesuai dengan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar

pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Mata pelajaran yang termasuk kelompok ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa harus mempelajari seluruh kompetensi dasar pada mata pelajaran tersebut.

c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Mata pelajaran yang termasuk kelompok ini adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan ketrampilan. Siswa harus mempelajari seluruh kompetensi dasar pada mata pelajaran tersebut.

d. Kelompok mata pelajaran estetika.

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Mata pelajaran yang termasuk kelompok ini adalah Seni Budaya. Tidak semua kompetensi dasar yang tercakup dalam mata pelajaran seni budaya yang

harus dipelajari siswa, yang harus dipelajari siswa adalah aspek seni rupa, dan seni musik.

e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Sedangkan mata pelajaran yang termasuk kelompok ini adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

7. Muatan Lokal

Muatan Lokal di SDIT iqra' 1 adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

➤ Bahasa

Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kecakapan hidup siswa.

➤ Teknologi Informasi dan Komunikasi

Standar kompetensi Muatan Lokal Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan untuk mendukung mutu lulusan peserta didik agar memiliki kompetensi dalam bidang IT Setiap peserta didik wajib mengikuti pembelajaran muatan lokal secara keseluruhan.

b) Program Pengembangan Diri (Pembiasaan)

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh ustadzah. Pengembangan diri bertujuan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakssiswaan melalui :

➤ Kegiatan Terprogram

Kegiatan ini dilakssiswaan secara reguler, di luar mata pelajaran ataupun muatan lokal. Berbentuk kegiatan ekstra kurikuler. Setiap pesertadidik wajib memilih sekurang-kurangnya satu dari kegiatan Ekstra kulikuler ini. Program Kegiatan Ekstra kulikuler Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Ekskul Pilihan SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2015 / 2016

No	Jenis Ekskul	Kelas	Co. Ekskul	Waktu Kegiatan	
				Hari, Pukul	Tempat
1	Sains Club	3 – 5	Rofikoh Widiyati, S.Pd.	Sabtu, 09.00 - 10.00	
2	Mathematic Club	3 – 5	Rina Agustini, S.Pd.	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Kelas 5C
3	Catur	1 – 5	Edi Candra, A.Md.	Sabtu, 09.00 - 10.00	Ruang Perpustakaan
4	Tenis Meja	4 – 5	Syahrudin, S.Pd.I	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Tennis Meja
5	Pencak Silat/Karate	1 – 5	Ahmad Fauzi, S.Pd.		Lapangan Utama
6	Renang	1 - 5	Eko Mulya, S.Pd.I		
7	Atletik, Futsal	1 – 5	Pudi Hartono, S.Pd	Sabtu, 09.00 - 10.00	Lapangan Utama
8	Polisi Cilik	4 – 5	Ahmad Fauzi, S.Pd.		
9	Pidato,Cipta Puisi,Pantun	2 – 5	Yeni Trimuriana, S.Pd.	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Kelas 3D
10	Dongeng	2 – 3	Iim Hilman, S.Pd.I.	Rabu, 14.30 – 15.30	R. Kelas 2B
		4 – 5		Sabtu, 09.00 - 10.00	
11	Tari Kreasi	1 – 5	Esti Elsawati, S.Pd.		R. Kelas

12	Membatik & Menganyam	2 – 5	Anike. F,S.Pd.	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Kelas 1A
13	Melukis dan Mewarnai	1 – 5	Umi Rikhayatul. M, S.Pd.	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Kelas 2C
14	English Club	3 – 5	Ira Maryani, S.Pd.	Sabtu, 09.00 - 10.00	Masjid Qolbun Salim Lantai 2
15	Nasyid	1 – 5	Asnidar, S.Pd.I.	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Kelas 2A
16	Robotic Club	4 – 5	Eko Budi Priyanto,S.Pd.	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. LABKOM
17	Club cinta Qur'an	1 – 5	Hilman Nugraha, S.Pd.I	Sabtu, 09.00 - 10.00	
18	KCB (Komunitas Cinta Buku)	4 – 5	Efri Deflin, S.Si.	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Kelas 6D
19	Dokcil	4 – 5	Suryati, S.Pd	Sabtu, 09.00 - 10.00	R. Kelas 1E
20	Sepatu Roda	1 – 5	Feri Apriansah, S,Pd	Sabtu, 09.00 - 10.00	LapanganUtama

➤ Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain.

Jenis kegiatannya antara lain :

- Membiasakan memberi salam.
- Membiasakan melaksiswaan ibadah tepat waktu dan berjamaah.
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- Operasi semut (mengambil sampah) secara spontan.
- Membiasakan menegur/mengatasi silang pendapat/pertengkar/ hal-hal yang jelek.
- Membiasakan hemat energy.
- Membiasakan budaya antri.
- Membiasakan memelihara kelestarian lingkungan.

➤ Kegiatan Keteladan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari ustadzah, kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya kepada peserta didik. kegiatan ini bertujuan memberi contoh/keteladan tentang kebiasaan perilaku yang baik.

Jenis kegiatannya antara lain :

- Memberi contoh berpakaian rapi/sederhana.
- Memberi contoh datang tepat waktu.
- Memberi contoh pulang pada waktunya/sesuai jadwal pulang.
- Memberi contoh hidup sederhana.
- Memberi contoh berbicara sopan dan santun.
- Memberi contoh berperilaku jujur.
- Memberi contoh memuji hasil kerja yang baik.

➤ Kegiatan Penunjang

Adalah kegiatan yang direncanakan baik pada tingkat kelas, kelompok atau sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik untuk perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Jenis kegiatannya antara lain : Seminar, Workshop, Out Bound, Sosialisasi tentang kesehatan, hidup hemat, HAM/ Hak Siswa.Semua kegiatan ini bertujuan untuk mengenal, memiliki ilmu pengetahuan yang luas mengenai ilmu eksata dan alam, mengembangkan bakat dan hobi siswa dibidang seni, memupuk dan menciptakan pribadi yang berjiwa memiliki fisik yang kuat dan sehat, disiplin dan berlatih mandiri.

8. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Keadaan fasilitas dan sarana prasarana sekolah SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :⁴¹

Table 4.3
Sarana dan prasarana

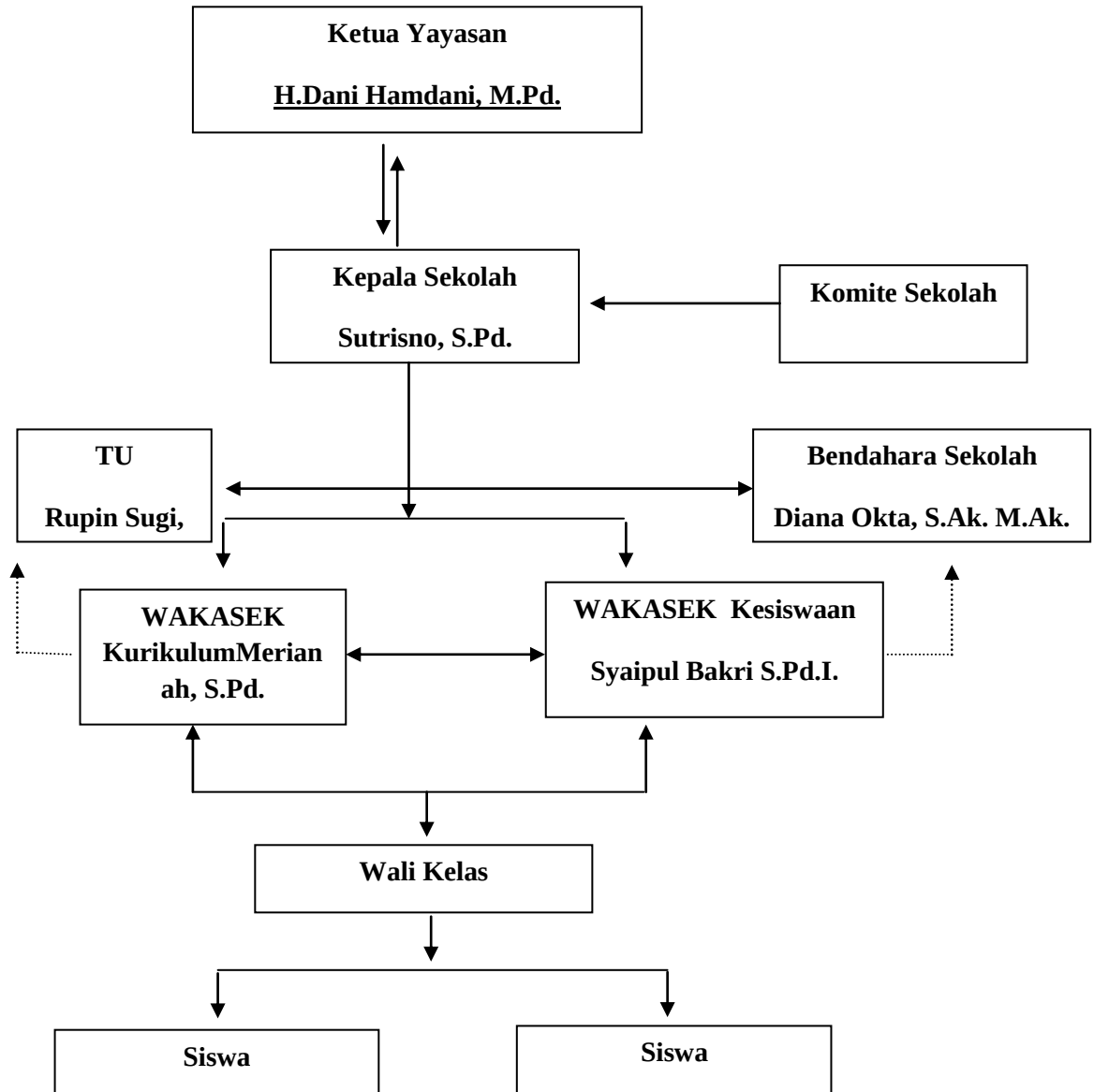
No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	2	Baik
2	Gudang	1	Baik
3	Kamar Mandi/WC	15	Baik
4	Koperasi/Toko	1	Baik
5	Lab. Komputer	1	Baik
8	Masjid	2	Baik
9	Laboratorium Multimedia	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang TU	1	Baik
12	Lapangan olahraga/ futsal	1	Baik
13	Lapangan Badminton	1	Baik
14	Meja Tennis	1	Baik
15	Gedung perkantoran	1	Baik
16	Ruang UKS	2	Baik
17	Ruang Sekretariat eskul	1	Baik
18	Ruang Kelas	30	Baik
19	Pos Satpam	1	Baik
20	Tempat Parkir	1	Baik
21	Audio Sistem /Pengingat pergantian jam belajar	1	Baik

9. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

Demi melaksiswaan seluruh visi dan misi SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu diperlukan suatu organisasi yang dapat menjangkau dan menjalankan seluruh bagian-bagian kerja, namun demikian tetap mengedepankan prinsip-prinsip organisasi yang ramping, efisien dan efektif yang memiliki kinerja yang produktif.

⁴¹Sumber : Arsip dan wawancara kepala bidang Sarana dan prasarana Bapak Nanang Khosim, S.Hi

Gambar 4.
Struktur Organisasi SD IT Iqra' 1 Kota Bengkulu



10. Keadaan Dewan Ustadzah dan Staf SDIT Iqra'1 kota Bengkulu

Jumlah dewan ustadzah SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu berjumlah 76 orang dengan komposisi 38 orang laki-laki dan 38 orang wanita. Jumlah tersebut sudah termasuk staf.

11. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu berjumlah 76 orang, dengan jumlah laki-laki 43 orang dan perempuannya 33 orang. Lebih lengkapnya lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Siswa SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu Tahun 2015/2016⁴²

Jumlah Peserta Didik		
Laki-laki	Perempuan	Total
479	419	898

Dari tabel data di atas kita bisa melihat bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa perempuan yaitu dengan perbandingan 479 siswa laki-laki dan 419 siswa perempuan.

⁴²Sumber : Kesiswaan SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

12. Program Pembinaan Ibadah

Program pembinaan ibadah ini meliputi beberapa aspek yaitu :

a. Tadarus Al-Qur'an

Program tadarus Al-Qur'an ini dilakukan oleh siswa setiap hari sebelum melaksanakan sholat zuhur berjamaah Kamis pagi yang dipimpin oleh Ustadzah pendamping dan sekaligus mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami tajwidnya (*muroja'ah*).

b. Shalat Dhuha

Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara berjamaah pada pukul 07.15 WIB. Tepatnya 15 menit sebelum jam belajar dimulai dan dilakukan di dalam kelas masing-masing bagi siswa kelas 1, 2 dan 3, sedangkan untuk siswa kelas 4, 5 dan 6 melaksanakan di masjid sekolah. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan dipimpin langsung oleh ketua kelas.

c. Dzikir Pagi

Dzikir pagi ini dilakukan setiap selesai melaksanakan Sholat Sunnah Dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan baik jam belajar normal maupun pada saat ujian semester tengah berlangsung. Dalam kegiatan ini ketua kelas langsung memimpin membaca secara serentak zikir pagi tersebut. Setiap siswa memiliki buku panduan zikir masing-masing yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

d. Sholat Zuhur dan Ashar Berjamaah

Kegiatan ini dilakukan di dua masjid yang ada di dalam lingkungan Sekolah. Para siswa putra dan putri dipisah. Sebelum sholat para Ustadzah

memberikan bimbingan dalam bentuk kultum. Kemudian, setelah Sholat berjamaah selesai siswa maupun siswi para jamaah Sholat di bimbing untuk membaca do'a dan Sholatsunat qobliyah bersama-sama.

e. Kultum

Kultum ini dilakssiswaan oleh siswa dan dipraktekan setiap hari senin dan selasa sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh bidang kesiswaaan secara bergilir maju kedepan membawakan isi kultum dengan menyampaikan isi materi yang sudah disiapkan. Siswa yang lainnya mendengarkan dan memperhatikan serta mencatat dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan berdiskusi tentang isi materi ataupun memberikan tanggapan terhadap isi materi kultum yang telah di sampaikan.⁴³

f. Setoran Hafalan

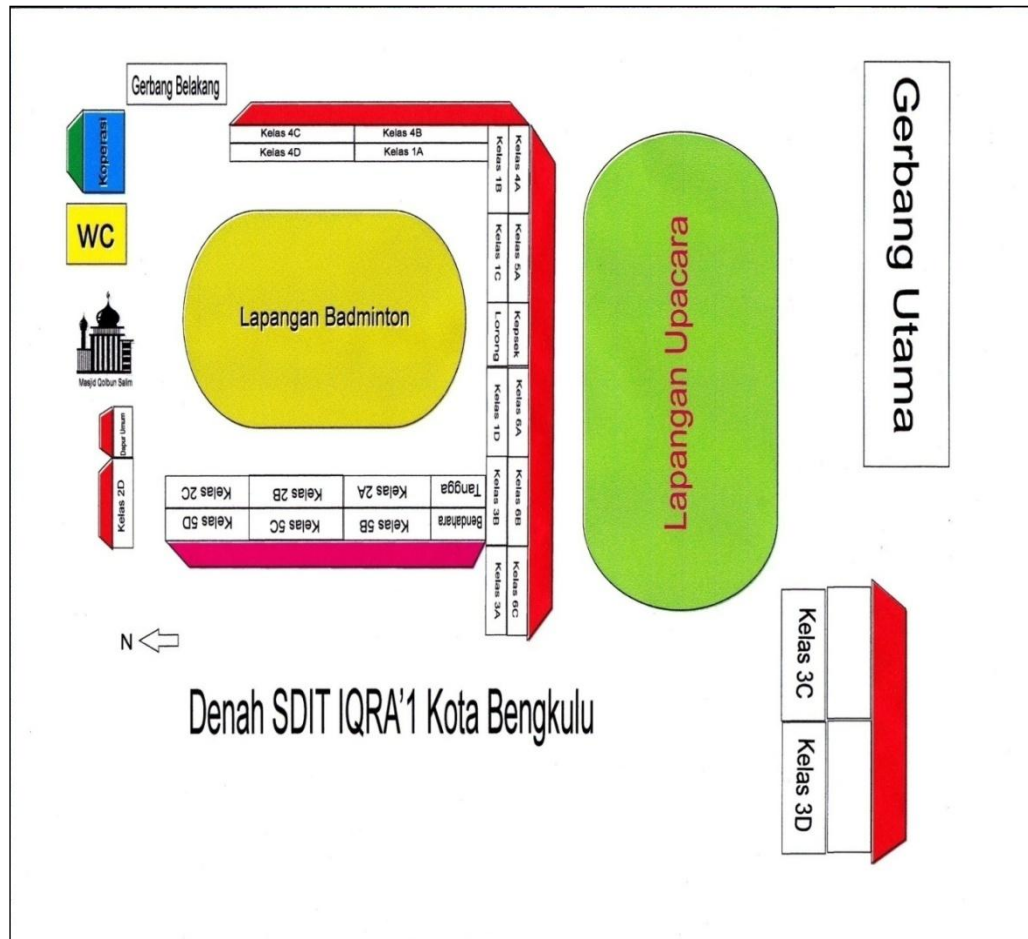
Setoran hafalan ini dilakukan setiap hari pukul 13.00. dan setiap siswa harus melaporkan hasil hafalannya kepada ustdzah Pembina TT2 (Tahsin dan Tahfiz)

Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan program pembinaan ibadah ini adalah agar para siswa-siswi terlatih dan terbiasa mengamalkan dan melakssiswaan ibadah wajib maupun sunahnya dalam kehidupan sehari-hari untuk saat sekarang dan saat yang akan datang serta membentuk karakter pribadi muslim yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴³ Wawancara dengan Rofikoh Widiyati, pada hari Selasa tanggal 08 Desember 2015. Wali Kelas 5 SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu (wawancara pribadi)

13. Denah SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Gambar.4.2
Denah Sekolah⁴⁴



⁴⁴ Sumber : Tata Usaha SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu, 2015

B. Paparan data dan Fakta Temuan Penelitian

1) Profil Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang berdasarkan karakteristik yang disebutkan dalam BAB 3, dijelaskan sebagai berikut :

Informan 1

Nama	: Riniah, S.Pd.I
Tempat dan Tanggal Lahir	: Darat Sawah, 09 November 1984
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: S 1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Padang, Sumatera Barat
Jabatan	: Ustadzah Tahsin dan Tahfiz Qur'an SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu
Alamat	: Jalan Merawan NO 19, Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu

Informan 2

Nama	: Riti Maryani, S.Pd.I
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bengkulu, 22 Mei 1985
Jenis kelamin	: Perempuan

Pendidikan : S 1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN
Bengkulu

Jabatan : Ustadzah Tahsin dan Tahfiz SDIT Iqra'1
Kota Bengkulu

Alamat : Jalan Hibrida 8 NO 25 Rt 15 Rw 04 , Kota
Bengkulu

Informan 3

Nama : Kusiniaty, S.Pd.I

Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 20 Juni 1977

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S 1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN
Bengkulu

Jabatan : Ustadzah Tahsin dan Tahfiz SDIT Iqra'1
Kota Bengkulu

Alamat : Jalan Hibrida 03 NO 28 Rt 04 Rw 05 ,
Kota Bengkulu

Informan 4

Nama : Rofikoh Widiyati.S.Pd

Tempat dan Tanggal Lahir : Manna, 10 Maret 1985

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1 UNIB

Jabatan : Wali kelas 5 SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu

Alamat : Jl. Ciliwung Bawah Blok B NO.16,
Kelurahan Lempuing, Kota Bengkulu

Informan 5

Nama : Raudhatul Jannah

Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 1 Juli 2004

Kelas : 5E SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu

Jenis kelamin : Perempuan

Informan 6

Nama : M. Fawwas Z Komana

Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 4 Mei 2005

Kelas : 5A SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Jenis kelamin : Perempuan

Informan 7

Nama : Ahmad Alfikiri

Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 04 Juni 2005

Kelas : 5D SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Jenis kelamin : Laki-laki

Informan 8

Nama : Aditya Patitra

Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 15 Oktober 2004

Kelas : 5D SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Jenis kelamin : Laki-laki

Informan 9

Nama : Luthfia Surya Makarim

Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 04 Juli 2005

Kelas : 5E SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Jenis kelamin : Laki-laki

Untuk memudahkan memahami profil, informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.4.5
Nama Para Ustadzah Kelas 5⁴⁵

NO	NAMA	TTL	JABATAN	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	ALAMAT
1	Riniah, S.Pd.I	Darat Sawah, 09 November 1984	Wali kelas 5a dan pembina Tahsin dan Tahfiz kelas	Perempuan	S 1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Padang Sum-Bar	Jalan Merawan NO 19, Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu
2	Riti Maryani, S.Pd.I	Bengkulu, 22 Mei 1985	Pendamping kelas dan pembina Tahsin dan Tahfiz kelas 5e	Perempuan	S 1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Bengkulu	Jalan Hibrida 8 NO 25 Rt 15 Rw 04 , Kota Bengkulu
3	Kusniaty, S.Pd.I	Bengkulu, 20 Juni 1977	Pendamping kelas dan pembina Tahsin dan Tahfiz kelas 5d	Perempuan	S 1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Bengkulu	Jalan Hibrida 03 NO 28 Rt 04 Rw 05 , Kota Bengkulu
4	Rofikoh Widiyati, S.Pd	Manna, 10 Maret 1985	Wali kelas 5e SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu	Perempuan	S 1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan MIPA Univ. Bengkulu	Jl.Ciliwung Bawah Blok B NO.16,Kelurahan Lempuing, Kota Bengkulu

⁴⁵Sumber Bidang Arsip dan Dokumentasi SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu 2015

Tabel.4.6
Nama Siswa⁴⁶

NO	NAMA	Tempat Tanggal Lahir	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Radhatul Jannah	Bengkulu, 1 Juli 2004	Perempuan	5E SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
2	Ahmad Alfikri	Bengkulu, 04 Juni 2005	Laki-laki	5d SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
3	M.Fawwas Z Komena	Bengkulu, 4 Mei 2005	Laki-laki	5A SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
4	Aditya Patitra	Bengkulu, 15 Oktober 2004	Laki-laki	5D SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
5	Luthfia Surya Makarim	Bengkulu, 04 Juli 2005	Perempuan	5E SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

C. Data Display (Penyajian Data Penelitian)

Seperti yang telah diungkapkan pada batasan masalah, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pola komunikasi para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu. Berikut hasil observasi, dokumentasi⁴⁷ dan wawancara peneliti mengenai bagaimana pola komunikasi para Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman serta dampak-dampak yang terlihat dalam proses pembiasaan lingkungan Islami di sekolah sehingga berpengaruh pada akhlak dan keseharian peserta didik di lingkungannya.

1. Bagaimana pemahaman Ustadzah mengenai komunikasi?

Mengenai pemahaman tentang komunikasi, Rofikoh mengatakan:

“Bahwa komunikasi adalah cara bagaimana menyampaikan apa yang kita inginkan terhadap lawan bicara kita.”⁴⁸

⁴⁶ Sumber Bidang Arsip dan Dokumentasi SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu 2015

⁴⁷ Sebagian besar hasil observasi dan dokumentasi dilampirkan di bagian akhir.

⁴⁸ Wawancara langsung dengan Rofikoh. (28 November 2015)

Senada dengan penjelasan diatas Kusniaty, juga menyatakan:

“Menurut saya komunikasi secara istilah hubungan antar sesama, baik secara perorangan maupun kelompok dengan menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat. Dengan adanya tujuan tertentu.”⁴⁹

Riniah menuturkan:

“Menurut saya pribadi komunikasi itu ada komunikasi langsung dan tidak langsung . komunikasi langsung itu adalah komuninya langsung ada”.⁵⁰

Sedangkan Riti menjelaskan:

“Komunikasi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu guna mendapatkan informasi, pengetahuan, dan sebagainya”.⁵¹

Dari penjelasan ke empat informan di atas dapat dianalisis bahwa komunikasi pada dasarnya sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain, hendaknya dilakukan dengan baik sehingga pesan yang disampaikan kepada komunikan bisa tersampaikan dengan baik juga. Suatu komunikasi dapat berjalan dengan baik jika adanya lawan untuk berkomunikasi, jika tidak ada lawannya maka komunikasi tidak akan bisa terjadi. Karena komunikasi berpangkal pada bahasa latin (*communis*) yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia melalui komunikasi sehingga akan ditemukan jati diri, konsep diri dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya.

⁴⁹Wawancara langsung dengan Kusniaty (08 Desember 2015)

⁵⁰Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

⁵¹Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

Hal ini sesuai dengan pengertian komunikasi yang diungkapkan oleh (Cangara, 2010), Komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang yang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha dengan mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁵²

Pada penelitian di SDIT Iqra'1 ini, adanya komunikasi antara ustadzah kepada siswa-siswinya sangatlah penting. Dengan adanya komunikasi yang baik, bahasa yang baik, dan dilakukan secara terus menerus kepada siswa-siswinya maka pesan yang ingin disampaikan ustadzah kepada siswa-siswi pun akan mudah di tangkap dan diterima.

Ketika seorang ustadzah berkomunikasi kepada siswa-siswinya ingin memberikan ide dan mengajarkan perbuatan yang baik, hendaknya dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik secara langsung kepada siswa-siswinya supaya dapat meniru dan menjalankan apa yang telah diajarkan, hal ini berguna untuk memperbaiki perbuatan dan tingkah lakunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pakar Sosiologi Pedesaan yakni Evveret M. Rogers mengatakan:

“Komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.⁵³

⁵²Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010

⁵³Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

2. Pola komunikasi seperti apa yang anda gunakan terhadap siswa-siswi?

Kusniaty, mengatakan bahwa:

“Ustadzah disini memakai pola komunikasi yang sering kami pakai sesuai dengan kebutuhan, terkadang komunikasinya itu dengan klasikal, dengan berkelompok, terkadang tanya jawab antar siswa, lalu kita mengambil kesimpulan.”⁵⁴

Riniah menyatakan:

“Dalam proses pembinaan saya pribadi akan melihat kondisi situasinya kalau permasalahannya terjadi dalam kondisi pribadi maka pola yang saya gunakan ialah kondisi antarpribadi tapi kalau masalah itu bersifat umum maka kami gunakan komunikasi kelompok.”⁵⁵

Riti menyatakan:

“Dalam berkomunikasi kepada siswa-siswi saya pribadi menggunakan dua pola komunikasi, yakni secara langsung (antarpribadi) dan seringkali pula secara berkelompok. Pada komunikasi berkelompok ini, siswa-siswa dikumpulkan menjadi satu, kadang membagi mereka menjadi beberapa orang sehingga menjadi beberapa kelompok.”⁵⁶

Rofikoh berkata:

“Komunikasi yang saya lakukan kepada siswa yakni komunikasi dengan berbicara langsung face to face kepada siswa dan secara berkelompok yang saya kumpulkan mereka di dalam masjid baik laki – laki maupun perempuan. Dengan adanya komunikasi seperti ini bagi saya ini sangat efektif dalam hal menyampaikan semua informasi, pengetahuan dan sebagainya.”⁵⁷

⁵⁴Wawancara langsung dengan Kusniaty (08 Desember 2015)

⁵⁵Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

⁵⁶Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

⁵⁷Wawancara langsung dengan Rofikoh (28 November 2015)

Dengan demikian bahwa pola komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan proses belajar mengajar di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini, rata-rata para ustadzah menggunakan pola komunikasi secara langsung (antarpribadi) kepada siswa-siswinya, secara berkelompok. Akan tetapi, selain menggunakan pola komunikasi tersebut para ustadzah juga menggunakan media untuk berkomunikasi kepada siswa-siswinya. Media yang digunakan ustadzah ini adalah handphone. Handphone disini digunakan untuk menelpon atau sms kepada siswa yang bersangkutan jika di lingkungan sekolah merasa kurang efektif.

Hal ini pun didukung dengan pernyataan menurut Onong (2005), pola atau bentuk komunikasi terbagi menjadi empat macam yaitu: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi media. Sehingga pola yang dilakukan para ustadzah ini sudah benar dalam berkomunikasi kepada siswa-siswinya. Karena dalam berkomunikasi pun mereka tidak hanya melakukan dengan satu pola yakni melakukan komunikasi antarpribadi, tetapi juga mereka melakukan komunikasinya secara kelompok, dan menggunakan sms sebagai media penghubungnya. Dengan adanya beberapa pola komunikasi ini dapat mempermudah seorang ustadzah sebagai komunikator dapat menyampaikan atau berkomunikasi dengan baik dengan siswa-siswinya (komunikasikan).

3. Bagaimana cara anda memotivasi siswa, agar ia bersedia melakukan apa yang anda sampaikan sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman?

Bagi para ustadzah dalam hal ini memang dituntut untuk selalu mampu melakukan pendekatan kepada semua siswa agar para siswa dapat dengan mudah menerima dan melakssiswaan pesan yang akan kita sampaikan kepada mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Riniah, bahwa beliau menyatakan satu metode yang efektif dalam hal memotivasi siswa, yaitu:

“Cara memotivasi siswa agar mau melakukan apa yang kita sampaikan yaitu melalui pendekatan batin maksudnya jika kita sudah mengenal dan akrab dengan siswa tersebut insya allah mereka dengan sendirinya akan terbuka dan mau mendengarkan, menjalankan apa yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama Islam.”⁵⁸

Berbeda dengan yang diungkapkan Riti, yaitu:

“Memotivasi siswa salah satunya yang telah dilakssiswaan adalah dengan komunikasi antarpribadi melalui nasehat-nasehat agar mereka menjadi siswa sholeh-sholeha dan motivasi kepada siswa tersebut maka mereka akan dengan sendirinya akan jujur meskipun dengan proses yang agak lama.”⁵⁹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kusniaty bahwa:

“Salah satu cara memotivasi siswa agar mau melakukan apa yang disampaikan dengan pendekatan dengan lemah lembut, tetapi kami harus dan wajib untuk memberikan teladan yang baik kepada mereka sehingga ini adalah bentuk bagian dari bimbingan yang kami lakukan. Jika teladan yang kami berikan dapat dijadikan

⁵⁸Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

⁵⁹Wawancara langsung dengan Riti, (03 Desember 2015)

contoh yang baik bagi siswa maka mereka dengan sendirinya menjadikan kami sebagai motivasi supaya bisa lebih dari apa yang telah kami ajarkan kepada mereka.”⁶⁰

Rofikoh mengatakan:

“Motivasi yang bisa diberikan kepada siswa sangat banyak sebenarnya, seperti dengan memberikan contoh teladan yang baik seperti para sahabat dan Rasulullah SAW sendiri. Dan diberikan doorprize kepada siswa yang rajin sehingga siswa yang lainnya pun menjadi termotivasi untuk lebih baik lagi.”⁶¹

Di dalam dunia pendidikan jika digali lebih dalam maka akan banyak ditemukan berbagai metode yang digunakan oleh pendidik untuk memotivasi siswa didiknya. Dalam hal penanaman nilai-nilai keIslaman peneliti berpendapat bahwa membiasakan dan memotivasi seorang siswa agar faham dan mau melakssiswaan nilai-nilai keIslaman tersebut maka sangat efektif menggunakan pola komunikasi Antarpribadi. Masa siswa-siswa merupakan masa keemasan dalam perkembangannya. Sifat rasa ingin tahu yang kuat serta sifat suka meniru apa-apa yang dilihatnya akan merangsang motivasinya dalam melaksanakan nilai-nilai keIslaman.

Apabila ustadzah dan staf sekolah memberikan contoh teladan, mengajak membimbing secara pribadi serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya berperilaku dengan penuh nilai-nilai keIslaman dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan agar siswa mau melakssiswaan kegiatan dan

⁶⁰Wawancara langsung dengan Kusniaty (08 Desember 2015)

⁶¹Wawancara langsung dengan Rofikoh (28 November 2015)

pesan-pesan keIslaman dengan baik bukan hanya fokus pada pengajaran teori dan praktik di dalam kelas saja. Namun, lebih dari itu harus diprogramkan secara sadar bagi setiap ustadzah dan staf untuk membiasakan nilai-nilai keIslaman secara bersama-sama. Selalu membimbing para siswa melalui waktu pembelajaran di kelas serta di luar kelas seperti kegiatan Muhadaroh. Memberikan teladan yang baik dengan mengimplementasikan shalat secara berjamaah dan terjadwal disetiap harinya. Maka dengan demikian akan berdampak pada kebiasaan baik yang berulang-ulang sehingga secara sadar ataupun tidak, ibadah-ibadah di rumah pun akan terasa ringan. Bahkan mungkin bukan lagi menjadi kewajiban tapi sebuah kebutuhan diri siswa yang memang harus dipenuhi disetiap waktu.

Selain memberikan teladan yang baik sebagai salah cara agar siswa termotivasi dan mau melakukan yang disampaikan ustadzahnya, cara lain yang bisa dilakukan ustadzah dalam memberikan motivasi kepada siswa yakni bisa dengan cara memberikan sesuatu penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang rajin, siswa yang mudah cepat tanggap pada saat diberikan penjelasan, dan siswa yg cepat dalam hafalan surat pendek maupun hadits-hadits. Dengan adanya penghargaan tersebut dapat menambah motivasi kepada siswa yang lain supaya bisa lebih semangat, lebih rajin dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman di lingkungan sekolah khususnya dan di lingkungan masyarakat, keluarga pada umumnya.

4. Apakah ketika ustadzah memberikan bimbingan kepada siswa, anda memberikan humor?

Mengenai hal ini Kusniaty mengatakan bahwa:

“Tergantung situasi dengan kondisi juga, terkadang melihat keadaan siswa, ketika siswa-siswa dalam keadaan capek maka kita banyak menggunakan humor dan banyak diajak sambil bermain. Tapi ketika ingin melihat siswa itu fokus dengan pembelajaran yang berlangsung maka dengan pola komunikasi yang fokus dalam memberikan dengan ketegasan agar tidak banyak bermain.”⁶²

Rofikoh mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan bimbingan kepada siswa kita selipkan humor, dan kita sisipkan cerita lucu yang berkaitan dengan apa yang akan kita sampaikan. Karena ketika memberikan keceriaan kepada mereka mereka cepat menerima pesan yang kita sampaikan kepada mereka.”⁶³

Riti menyatakan:

“Kalau saya pribadi untuk memberikan humor ketika berada dalam bimbingan saya, saya akan melihat kondisi yang terjadi pada siswa-siswi saya. Pertama tidak menggunakan humor agar siswa fokus dengan apa yang saya sampaikan. Dan yang kedua menggunakan humor jika melihat kondisi siswa yang sudah lelah dengan aktivitas sekolah. Humor dilakukan agar siswa kembali bersemangat beraktivitas.”⁶⁴

Riniah mengatakan:

“Kadang-kadang sih saya memberikan humor kepada siswa ketika saya memberikan bimbingan kepada mereka. Hal ini saya lakukan supaya mereka bisa lebih fokus dan konsentrasi terhadap apa yang

⁶²Wawancara langsung dengan Kusniaty (08 Desember 2015)

⁶³Wawancara langsung dengan Rofikoh (28 November 2015)

⁶⁴Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

saya ajarkan, kalau pun ada humor paling cuma sekedar aja sehingga tidak memecahkan konsentrasi dalam belajar.”⁶⁵

Di dalam berkomunikasi kepada seorang siswa, seorang ustadzah yang mengajar atau membimbing siswa-siswinya ini tidak harus menggunakan komunikasi yang sulit, tidak dimengerti oleh siswanya ketika menyampaikan sesuatu. Apalagi ketika siswa dalam keadaan yang sudah capek seharian belajar di dalam kelas, dan ketika siang hari sudah melakukan kegiatan yang berbeda pula. Otomatis penyampaian kepada siswa pun tidak ada salahnya jika sesekali para ustadzah ini berkomunikasi kepada siswa menggunakan bahan humor yang bersifat lucu, sehingga penyampaian kepada siswa pun lebih cepat tersampaikan. Karena siswa-siswa lebih suka dan lebih cepat memahami suatu komunikasi jika terselip humor di dalamnya. Sehingga mereka bisa kembali fokus kembali jika mereka telah mendapat sedikit hiburan atau humor yang telah diberikan ustadzahnya.

5. Bagaimana kiat anda jika menemui siswa yang tidak mendengarkan nasehat anda?

Seorang siswa memang terkadang terlalu asik dengan dunia bermainnya sehingga terkadang sering mengabaikan nasehat-nasehat dari ustadzahnya mengenai pentingnya nilai-nilai keIslaman dan ibadah-ibadah lainnya.

⁶⁵Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

Kusniaty mengatakan bahwa:

“Kita harus tegas dan dengan bahasa isyarat dengan cara diam sampai mereka menyadari kalau ustzdahnya sedang marah, dan terkadang dengan mengetuk-ketuk papan tulis jika dirasa bisa membuat siswa kembali mendengarkan nasehat yang saya berikan.”⁶⁶

Riniah menyatakan:

“Kiat ketika menemui siswa yang tidak mau mendengar nasehat ustadzah ialah kita harus mampu mengatur strategi bagaimana agar siswa bisa mendengarkan dan bisa di kondisikan untuk bisa memahami dan melakukan nasehat-nasehat dari ustadzhnya.”⁶⁷

Riti menjelaskan:

“Kami berikan ketegasan agar siswa tersebut cepat berubah sikap, dengan cara dipanggil secara bertatap muka langsung kepada siswa yang tidak mau mendengarkan ketika saya memberikan nasehat. Saya akan menanyakan ada apa dengan dia, kenapa berbuat seperti itu. Setelah itu saya akan kembali memberikan nasehat kepadanya dengan bahasa yang lembut, memberikan pengertian yang mudah dimengerti oleh si siswa.”⁶⁸

Rofikoh mengatakan:

“Jika siswa tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan, maka saya akan memberikan contoh kepada siswa saya. Memberikan contoh atau teladan yang baik akan memberikan perhatian yang tulus, sehingga siswa akan menyerap dan meniru apa yang sudah saya contohkan kepada mereka.”⁶⁹

Ketika nasehat seorang ustadzah tidak mampu didengar oleh siswa-siswinya maka seorang ustadzah harus mengubah cara menasehatinya sehingga siswa menyadari dengan sendirinya atau dengan cara

⁶⁶Wawancara langsung dengan Kusniaty (08 Desember 2015)

⁶⁷Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

⁶⁸Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

⁶⁹Wawancara langsung dengan Rofikoh (28 November 2015)

memberikan pengertian yang lain sehingga nasehat yang diberikan dapat didengar oleh siswanya. Karena nasehat yang diberikan oleh seorang ustadzah kepada siswa-siswinya tidak mungkin yang buruk, pastilah semua nasehat yang diberikan itu sangat berguna dan bermanfaat bagi para siswa-siswinya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Al-qur'an mengajurkan kepada kita untuk “mengucapkan kata-kata yang baik pada orang lain” (Qs, 2:83) begitu juga halnya seorang ustadzah kepada siswanya. Ada beberapa sikap yang baik jika nasehat seorang ustadzah tidak didengarkan oleh siswanya:

- Dengan nada yang lembut, jika seorang siswa tidak mampu mendengar nasehat jangan sekali kali menggunakan bahasa atau kata-kata yang kasar. Semakin kasar ucapan seorang ustadzah, maka nasehat ustadzah terlihat sulit dimengerti oleh siswa dan siswa pun menjadi takut. Jika menggunakan kata yang lembut siswa akan merasa tentram, siswa pun mau menerimanya sehingga menggunakan nada yang lembut itu penting. Allah berfirman yang artinya “serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasehat yang baik dan debatlah ia dengan cara yang baik” (An-Nahl :125).
- Kontak mata, adanya kontak mata juga menandakan bahwa kita sebagai ustadzah bersungguh-sungguh terhadap apa yang diucapkan. Dengan menatap matanya, siswa pun merasa mendapat perhatian dan keberadaannya begitu penting. Nasehat yang

disampaikan sebaiknya menggunakan kalimat-kalimat positif dengan begitu akan dianggap penting oleh siswa.

- Teladan yang baik, seorang ustadzah haruslah menjadi teladan yang baik dalam perkataan dan perbuatan, karena siswa akan mendengarkan nasehatnya meski akan memperhatikan gerak-geriknya. Dengan teladan yang baik dari seorang ustadzah tentulah siswanya akan berfikir kembali untuk mengikuti nasehat yang diberikan.

6. Apakah perlu anda mengetahui kehidupan siswa yang anda bimbing?

Hal ini pula yang dijelaskan oleh Kusniaty yaitu:

“Bagi kami juga iya perlu, tergantung keadaan sikap siswanya, kalau siswanya standar dan biasa-biasa saja tidak begitu perlu, tapi ketika kita ketemu siswa yang sudah suka murung atau yang sudah terlalu nakal maka siswa itu di panggil secara pribadi.”⁷⁰

Sependapat pula dengan yang diungkapkan oleh pendamping kelas 5e, beliau juga mengatakan:

“Mengetahui kehidupan siswa yang kita bimbing bagi kami sangat perlu karena setelah kami lihat selama dua tahun ini. Ada problem pada siswa ketika di rumah siswa itu kurang mendapat perhatian karena faktor kesibukan orangtua itu sangat berpengaruh. Padahal dalam proses pendidikan komunikasi ustadzah dan orang tua sangat penting.”⁷¹

⁷⁰Wawancara langsung dengan Kusniaty(08 Desember 2015)

⁷¹Wawancara langsung dengan Riti(03 Desember 2015)

Rofikoh mengungkapkan dengan singkat bahwa :

“Mengetahui kehidupan siswa yang kita bimbing sangat penting karena lingkungan itu sangat berpengaruh. Apalagi komunikasi dengan orang tua di rumah mereka sangat penting sekali. Bagaimana kebiasaan di rumah dan disekolah itu harus sinkron.”⁷²

Sedangkan Riniah menyatakan:

“Mengetahui tentang kondisi siswa yang kami bimbing ini sangatlah perlu, karena dengan mengetahui kondisinya maka akan semakin mudah bagi kami untuk menyampaikan, mengajarkan kepada mereka serta berkomunikasi yang baik dengan keluarga mereka terutama kedua orangtua siswa.”⁷³

Berdasarkan wawancara di atas, mengenai bagaimana mengetahui kehidupan siswanya itu sangatlah penting. Karena dengan mengetahui kehidupan siswanya yang sebenarnya sehingga dapat memudahkan ustadzahnya bagaimana cara mengayomi dan menasehati siswa-siswinya ketika sedang mengalami masalah. Dan komunikasi yang dilakukan tidak cukup hanya dua arah saja antara ustadzah dan murid. namun para ustadzah di sekolah harus juga mampu membangun komunikasi dengan para orang tua mereka di rumah. Hal ini dilakukan karena pesan pendidikan yang bermuatan nilai-nilai keIslaman yang telah disampaikan di sekolah harus juga dilakukan para siswa di luar sekolah, baik di lingkungan keluarga maupun ketika siswa berada di lingkungan bermain mereka.

⁷²Wawancara langsung dengan Rofikoh(28 November 2015)

⁷³Wawancara langsung dengan Riniah(05 Desember 2015)

Dengan adanya komunikasi secara langsung, orangtua yang berada di rumah dapat mengetahui bagaimana perkembangan siswa mereka di lingkungan sekolah, seberapa banyak dan pesatnya hafalan yang telah mereka peroleh di sekolah, tingkah laku siswa mereka selama di sekolah seperti apa. Jadi dengan begitu orangtua dapat mengajarkan, mengulang kembali yang telah diberikan.

7. Bagaimana cara anda mengetahui kondisi siswanya?

Dalam proses pembelajaran agar mudah tercapai apa yang diinginkan sekolah terhadap siswa para ustadzah wajib melakukan berbagai strategi terhadap siswa dan juga sebagai peserta didik. Dalam hal ini Kusniaty menuturkan bahwa :

“Banyak hal yang harus kami lakukan di antaranya yaitu yang pertama melihat kejiwaan siswa itu, dan kemauan siswa itu sendiri. Kami bisa memahami kondisi siswa yang kami bimbing setelah berkomunikasi dengan orang tuanya, dan kami beri ayat2 dan hadis tentang pentingnya berperilaku Islami baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan di luar sekolah.”⁷⁴

Hal senada juga di sampaikan oleh Riti,ia mengatakan :

“Dalam pembelajaran dan pembinaan mengetahui kondisi siswa sangat Perlu karena setelah kami lihat selama dua tahun ini. Ada problem pada siswa ketika di rumah siswa kurang mendapat perhatian. Karena faktor kesibukan orangtua itu sangat berpengaruh. Padahl dalam proses pendidikan komunikasi ustadzah dan orang tua sangat penting.”⁷⁵

⁷⁴Wawancara langsung oleh Kusnity (08 Desember 2015)

⁷⁵Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

Rafikoh menuturkan:

“Untuk mengetahui kondisi yang sedang dialami oleh seorang siswa yakni dengan cara melihat tingkah mereka setiap hari. Dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada siswa tersebut atau dengan bertanya kepada teman-temannya yang dekat dengannya. Jika kondisi siswa tersebut tidak ada masalah di sekolah, bisa jadi si siswa sedang ada masalah di lingkungan rumah.”⁷⁶

Adapun Riniah mengungkapkan :

“ Sebagai pendidik sekaligus pembina siswa, mengetahui kondisi mereka itu sangatlah penting. Beberapa metode yang kami gunakan diantaranya ialah dari formulir yang mereka isi ketika awal masuk sekolah dan komunikasi dengan orang tua mereka.”⁷⁷

Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir siswa dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakannya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh ustadzah adalah dengan mengajar di kelas. Bagaimana seorang ustadzah dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian ustadzah harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Dari kenyataan tersebut ustadzah perlu memikirkan suatu cara mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya, yaitu suatu metode mengajar yang sesuai dan cocok untuk diterapkan sesuai dengan kondisi kelas, dimana siswa memiliki tingkat kemampuan

⁷⁶Wawancara langsung dengan Rofikoh(28 November 2015)

⁷⁷Wawancara langsung dengan Riniah(05 Desember 2015)

yang bervariasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menyajikan pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami latar belakang emosi, dorongan/ motivasi dan kemampuan individu serta adanya penyesuaian materi pelajaran dan tugas-tugas pembelajaran siswa, sehingga metode yang dibutuhkan adalah metode yang dapat memenuhi dan melayani kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut.

Mengenai jenis-jenis metode yang sesuai dengan kondisi kelas, ustadzah akan lebih faham tentang metode yang paling tepat untuk diterapkan di kelasnya, karena hampir setiap hari menghadapi siswa dengan berbagai masalahnya. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif yaitu metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi / praktikum dan sebagainya. Tinggal ustadzah pandai-pandai memilih metode mengajar yang tepat untuk kelas dan siswannya.

Contoh metode yang sesuai dengan keadaan atau kondisi siswa antara lain; pada awal atau sebelum ustadzah masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada siswa, ada tugas ustadzah yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pengajaran kelak ustadzah tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa ustadzah dapat melakukan pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, ustadzah dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa. Metode apa yang akan kita gunakan. Sangat tergantung juga pada pengetahuan awal

siswa, ustadzah telah mengidentifikasi pengetahuan awal. Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang akan kita ajarkan, jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum dapat dipergunakan metode yang bersifat belajar mandiri, hanya metode yang dapat diterapkan ceramah, demonstrasi, penampilan, latihan dengan teman, sumbang saran, bermain peran dan lain-lain.

8. Bagaimana cara anda meyakinkan siswa agar mau mendengarkan nasehat anda dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman?

Dalam proses pembinaan dan pembelajaran kepada para siswa siswi khususnya siswa di kelas 5 SDIT Iqra' 1 Kusniaty, menuturkan:

“Ada banyak hal yang dapat dilakukan yakni dengan mengetahui jiwa dan sikap siswa, ketika memberikan nasehat maka diyakinkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah mengerti dan mau mendengarkan nasehat dengan baik.”⁷⁸

Lebih terperinci lagi dengan apa yang dikatakan oleh Riniah, beliau menuturkan berdasarkan pengamatan terhadap siswa-siswi yang dibinanya, yaitu:

“Kita harus bisa mengambil hatinya supaya kita dapat memberikan nasehat dan mengatakan bahwa nasehat yang kita sampaikan itu adalah benar, antara lain:

Pertama, bahwa setiap ibadah dan menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari akan membuat diri siswa lebih mengenal Rabb-nya, Sang Maha Pencipta alam semesta. Semakin yakin bahwa segala sesuatu didunia ini adalah Allah yang

⁷⁸Wawancara langsung dengan Kusniaty (wawancara, 8 Desember 2015)

menciptakan. Sehingga akan timbul merasa dilihat Allah dimanapun berada. Contohnya mereka akan merasa gelisah saat sengaja meninggalkan shalat. Setiap kesalahan yang telah diperbuat akan disadari dan segera memohon ampun kepada Allah dengan ber-*istiqfar*.

Kedua, rasa toleransi dan hormat tertanam kuat dalam diri siswa. Seperti saat ketika sedang menunggu waktu shalat, ada seorang siswa yang membawa Al-Qur'an dan kemudian dibacanya. Teman-teman lainnya yang melihat hal tersebut dengan bergegas mengambil Al-Qur'an pula untuk kemudian dibaca. Selain itu saat temannya sedang mendapat musibah, kemudian segera mengunjungi dan mendoakan agar cepat sembuh.

Ketiga, akhlak kepada ustadzah tentu sangat baik. Ini ditunjukkan dari sikap mereka yang berlomba-lomba mengucapkan salam saat ustadzah baru datang.

Keempat, tentu bila nilai-nilai Islam mampu dilakukan pada siswa itu baik dan benar maka akan berpengaruh pada semua aktifitas keseharian yang baik pula. Misalnya shalat diawal waktu akan membiasakan siswa untuk bersikap lebih disiplin.”⁷⁹

Rofikoh menuturkan:

“Dalam hal ini banyak cara yang saya terapkan kepada para siswa agar mereka mau dan mampu mengerjakan lesan-pesan islami yang disampaikan diantara dengan bercerita tentang kisah-kisah islami agar bisa menyentuh hati mereka juga kami selipkan dengan cerita-cerita humor yang islami. Karena kami fahami sifat siswa yang kurang suka dengan model ceramah yang monoton atau terlalu serius. Tidak hanya itu juga kami mengambil momen seperti malam bina iman dan taqwa dengan memberikan materi muhasabah dan penyadaran diri akan pentingnya nilai-nilai islam dalam segala aktifitas mereka.”⁸⁰

Ritimenjelaskan:

Kalau bagi saya pribadi yaitu harus sering melakukan komunikasi agar nilai-nilai islam yang di sampaikan di sekolah bisa tercapai.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

⁸⁰ Wawancara langsung dengan Rofikoh (28 November 2015)

⁸¹ Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

Bagi seorang siswa mungkin tidak terlalu disadari akan besarnya pengaruh kualitas ibadah terhadap perilaku keseharian. Tetapi peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya usaha dalam pentingnya memahami nilai-nilai keIslaman peserta didik dengan berbagai metode dan cara yang dilakukan sangat berdampak pada motivasi mereka dalam melakssiswaanya. Perilaku Islami yang telah dilakukan dengan kesadaran sendiri secara langsung ataupun tidak, berdasarkan wawancara di atas memang memiliki efek pada akhlak peserta didik. Rasa menyayangi sesama, saling toleransi dan mengerti, menghormati ustadzah bahkan juga hingga berefek pada prestasi akademik akan terlihat.

9. Setelah memberikan nasehat, apakah perilaku siswa berubah dan apakah ada program sekolah yang digunakan agar mampu memotivasi siswa semangat melakssiswaan pola hidup yang penuh dengan nilai-nilai keIslaman?

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara secara pribadi dengan Kusniaty, beliau mengungkapkan :

“Salah satu tolak ukurnya ialah kami meminta pendapat kepada para siswa di kelas jika di antara mereka memberikan pendapat kepada ustdzahnya terhadap salah satu teman mereka yang sebelumnya memiliki tingkah laku yang kurang baik. Maka akan kelihatan hasilnya. Selanjutnya kami juga bisa melihat hasilnya dengan melakukan cek melalui buku penghubung, dan kami lakukan komunikasi via telfon ataupun sms, kami cek semua rutinitas ibadah dan perilaku mereka di luar sekolah terutama di dalam lingkungan keluarga dan hasilnya cukup baik”.⁸²

⁸²Wawancara langsung dengan Kusniaty (wawancara, 8 Desember 2015)

Riti juga menegaskan bahwa :

“Setelah siswa-siswa diberikan nasehat melalui berbagai metode tidak bisa sekaligus bisa langsung berubah, harus ada kontinuitas dalam prosesnya yakni dengan diadakanya program yang sudah disiapkan oleh pihak kurikulum sekolah. Hal tersebut di lakukan harapanya agar memang perilaku para siswa berubah. Dan tujuan dari program sekolah yang digunakan tersebut agar benar-benar mampu memotivasi siswa terus semangat melakssiswaan pola hidup yang penuh dengan nilai-nilai keIslaman baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan di luar sekolah seperti di rumah mereka”.⁸³

Pendapat yang hampir sama seperti yang diungkapkan oleh nara sumber Riniah, ia mengutarakan :

“Pembinaan yang kami lakukan pada siswa-siswa khususnya dikelas 5, Mereka tidak dalam masa siswa-siswa lagi dan tidak terlalu dewasa sehingga mudah bagi kami dalam menyampaikan pesan keislaman yang perlu dilakssiswaan dalam kehidupan keseharian mereka. Dari yang saya amati memang tidak semua langsung berubah secara keseluruhan, namun kebanyakan sudah bisa berubah. Disini kami menyadari bahwa program sekolah cukup efisien untuk memberikan pemahaman kepada para siswa terhadap pentingnya nilai-nilai keIslaman.”⁸⁴

Demikian juga jawaban penyempurnaan dari hasil wawancara dengan Rofikoh, beliau mengungkapkan:

“Beberapa program sekolah sebagai metode yang digunakan mampu memotivasi siswa semangat melakssiswaan pola hidup yang penuh dengan nilai-nilai keIslaman serta pengimplementasian akhlak karimahny, antara lain:

- Mengucap salam sebelum masuk kelas masing
- Menggunakan bahasa dan panggilan Islami secara kontinuitas seperti mengganti kata sebutan “saya” dengan bahasa arab “ana”, dan “kamu” dengan bahasa arab “antum”.

⁸³ Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

⁸⁴ Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

- Bersalaman dengan ustadzah piket
- Shalat Dhuha, Dzikir Al Ma'tsurat bersama
- Setiap mata pelajaran selalu dikaitkan dengan agama, akhlak dan pesan-pesan moral
- Pelajaran tambahan IMTAK (Muhadaroh)
- Menjelang Istirahat siswa dilatih untuk jujur belanja dikantin sekolah
- Dzikir , Kultum Zhuhur, materi tentang pembinaan akhlak dan Muroja'ah juz 30
- Mentoring atau pembinaan akhlak siswa dilaksanakan dan dibimbing oleh masing-masing ustadzah wali kelas.
- MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) satu kali dalam satu semester. Untuk membina akhlak dan membentuk kecerdasan rohani siswa.
- Mengajak beberapa siswa-siswaperwakilan kelas untuk pergi takzjiah jika ada salah satu wali murid terkena musibah.
- Puasa Sunnah setiap hari kamis, yang dianjurkan puasa adalah murid kelas III dan IV. Terutama bagi ustadzah dan staf sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah dan teladan bagi siswa.
- Buku penghubung antara orang tua dengan wali kelas. Maka semua kegiatan siswa di sekolah dan di rumah selalu terpantau dengan baik.”⁸⁵

Memang jika dilihat secara persentase di lapangan bahwa rajinnya siswa melaksanakan shalat tidak 100% berpengaruh pada prestasi siswa. Tetapi berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan para guru, terdapat pengaruh positif terhadap akademik bagi siswa-siswa yang rajin melaksanakan program-program peningkatan nilai-nilai keislaman seperti shalat, hafalan ayat pendek juz 30 maupun hafalan hadis dan puasa sunah senin kamis.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Riniyah,⁸⁶ bahwa bila shalat dan kegiatan ibadah wajib maupun sunah siswa itu baik dan benar secara gerakan dan bacaan, maka akan berpengaruh pada semua aktifitas

⁸⁵ Wawancara langsung dengan Rofikoh (28 November 2015)

⁸⁶ Wawancara langsung dengan Riniyah (05 Desember 2015)

kesehariannya. Misalnya shalat diawal waktu akan melatih siswa bersikap disiplin serta lebih menghargai waktu.

10. Apa yang menjadi hambatan dan kemudahan anda ketika berkomunikasi dengan siswa?

Setiap proses kegiatan komunikasi dalam upaya mencapai suatu pemahaman, biasanya selalu ada faktor penghambat dan pendukung yang melatar belakangi kegiatan tersebut. Demikian pula dengan peranan pola komunikasi para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu. Akan ditemui berdasarkan penjelasan beberapa informan di bawah ini :

Menurut Riniah, beliau mengungkapkan:

“Hambatan yang ditemui,kadang-kadang apa yang kita inginkan di sekolah tidak mampu di terjemahkan dengan baik oleh pihak wali murid ketika di rumah, mungkin karena faktor kesibukannya mereka sehingga tidak tanggap untuk melanjutkan program dan metode yang sudah disampaikan sekolah. Sehingga hasilnya tidak bisa sesuai dengan kami para ustadzah inginkan terhadap siswa tersebut. Sedangkan kemudahannya ialah adanya kerjasama terhadap orang tua jika orang tua memahami tugas mereka di rumah yang juga sebagai pendidik utama kepada sang siswa itu sendiri.”⁸⁷

Sedangkan menurut Rofikoh mengungkapkan bahwa :

“Hambatanya siswa-siswa mudah terpengaruh oleh teman di luar sekolah. Seingga dengan sifat siswa yang belum labil dalam masa pergaulanya sering terjadi ketidak sesuaian dengan apa yang sudah

⁸⁷Wawancara langsung dengan Riniah (05 Desember 2015)

disampaikan di sekolah. Kemudahannya kami menggunakan pola komunikasi kelompok bisa lebih bisa diterima. Dan lebih bagus. Setiap pagi kami melakukan diskusi dengan membentuk kelompok diskusi di kelas sebelum memulai pembelajaran.”⁸⁸

Kusniaty juga mengungkapkan bahwa :

“Hambatannya memang dengan kondisi siswa-siswa yang mudah berubah sikapnya, cenderung lebih suka bermain sehingga bagi kami para guru maupun pembina merasa terkuras tenaga dalam menghadapi sikap siswa yang memiliki hobi bermainnya tinggi. Kemudahannya dalam proses KBM nya sampe sore jadi bisa full pembinaanya. Lalu kami juga bisa komunikasi langsung ke orang tuanya”.⁸⁹

Riti mengungkapkan bahwa;

“Hambatan dan kemudahan ketika berkomunikasi dengan siswa, Diantara salahsatunya adalah ketika ada beberapa siswa-siswa cenderung tidak jujur ketika melakukan kesalahan. Sehingga kita mendapat sedikit kesulitan untuk lanjutkan proses pembinaan terhadap siswa itu sendiri. Sedangkan kemudahannya ialah kita sudah ada panduan di dalam kurikulum pembelajaran dari pihak sekolah untuk kami laksanakan setahun masa pengajaran”⁹⁰.

Agar komunikasi antar ustdzah dan siswa bisa berjalan lebih efektif dan insentif pada pelaksanaan penanaman nilai keislaman memerlukan banyak tenaga untuk menangani siswa, maka dibutuhkan juga peran dari ustadzah-ustadzah yang lainnya. Komunikasi antara ustadzah dengan siswa dapat berjalan dengan baik, karena telah memenuhi prinsip komunikasi efektif seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung sikap

⁸⁸Wawancara langsung dengan Rofikoh(28 November 2015)

⁸⁹Wawancara langsung dengan Kusniaty (08 Desember 2015)

⁹⁰Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

supportif, dan kesetaraan dalam proses pembinaan dan pemberian nasehat terhadap siswa. Di dalam sebuah komunikasi seringkali adanya faktor hambatan dan kemudahan (pendukung) ustadzah terhadap siswa yang berada di Sekolah. Adapun faktor pendukungnya adalah dengan adanya ketersediaan ruang untuk proses pembinaan, kepercayaan tentang pengetahuan agama dalam memudahkan dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ini sendiri berasal dari siswanya itu sendiri yakni berupa emosi dan prasangka pribadi yang menjadi kebiasaan-kebiasaan mereka ketika di luar sekolah. Serta masih adanya kekurangan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

D. Pembahasan

SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu memiliki beberapa ustadz dan ustdzah yang bertugas untuk mengajar di lingkungan sekolah baik dibidang formal maupun non formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu⁹¹

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pembagian Tugas Mata Pelajaran
1	Danilah, S.Pd.I.	P	Wali Kelas 1a	T2Q 1A2A,PAI 1A,BA 1A
2	Jusmiati, S.Pd.SD.	P	Wali Kelas 1b	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK,PRAMUKA SIT,PP 1B,PAI IB,HDIB
3	Sayu Rokhmah, A.Ma.	P	Wali Kelas 1c	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK,PRAMUKA SIT,PP 1C,HD1C,PAI1C

⁹¹ Sumber : Data primer SDIT Iqra'1, diolah Januari 2016

4	Feri Afriansyah, S.Pd	L	Wali Kelas 1d	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK, PRAMUKA SIT,PP 1D,HD1D,TIK2E
5	Suryati, S.Pd	P	Wali Kelas 1e	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK, PRAMUKA SIT,PP1E,HD1E,T2Q 1E
6	Asnidar, S.Pd.I	P	Wali Kelas 2a	T2Q 2A3A,BA2A,
7	lim Hilman, S.Pd.I.	L	Wali Kelas 2b	T2Q 2B3B,BA2B
8	Umi Rikhayatul Musyarofah, S.Pd	P	Wali Kelas 2c	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK, PRAMUKA SIT,PP 2C,PAI2C,HD2C4C
9	Chairul, S.Pd	L	Wali Kelas 2d	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK, PRAMUKA SIT,PP 2D,PAI2D,HD2D2E
10	Helmi Deti, A.Ma.	P	Wali Kelas 2e	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK,PP 2E,T2Q2E
11	Saliman Siswadi, S.Pd.	L	Wali Kelas 3a	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK, PAI,PRAMUKA SIT,PP 3A,HD3A,
12	Yusmaneka, S.Pd.	P	Wali Kelas 3b	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK,PP 3B
13	Erleli, S.Pd.I	P	Wali Kelas 3c	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK,PAI, PRAMUKA SIT,PP 3C
14	Eko Mulya, S.Pd.I	L	Wali Kelas 3d	T2Q 3D4D,BA 3CDE,
15	Solihuddin Lubis, S.Ag.	L	Wali Kelas 3e	T2Q 3E,PAI 5ABCD
16	Nadiah, S.Pd.SD.	P	Wali Kelas 4a	PKN 4ABCDE DAN 5ABCDE, HD4AB
17	Maryono, S.Pd.I	L	Wali Kelas 4b	IPS 4ABCDE,BA 4ABCDE
18	Umar Matondang, S.Pd.I.	L	Wali Kelas 4c	T2Q5C4C,PAI4C,
19	Sumiyarti, S.Pd	P	Wali Kelas 4d	BI 4ABCDE
20	Ari dafniati, S.Pd	P	Wali Kelas 4e	IPA4ABCDE,SBK4E,HD4E, PRAMUKA SIT4E,TIK4E
21	Riniah,S.Pd.I	P	Wali Kelas 5a	T2Q 6A 5A, BA 5A, PRAMUKA SIT 5A, SBK 5A, PP 5A
22	Yulisah, S.Hum.	P	Wali Kelas 5b	IPS 5ABCDE, PKN 6AB, PRAMUKA 5B, PP5B
23	Maylan Sumarni, S.Pd.	L	Wali Kelas 5c	MM 5ABCDE
24	Yulia Paramitha, S.Pd.	P	Wali Kelas 5d	BI 5ABCDE
25	Rofikoh Widiyati, S.Pd.	P	Wali Kelas 5e	IPA 5ABCDE, SBK 5D, PP 5E
26	Arinaldi, S.Pd.	L	Wali Kelas 6a	IPA 6AC, TIK 6ABCD, T2Q6A
27	Arnelinda, M.Pd.	P	Wali Kelas 6b	BI 6BD, SBK 6B, T2Q 6B, PP 6B
28	Mufidah, S.Pd.	P	Wali Kelas 6c	MM 6BC, SBK 6C, T2Q 6C, PP 6C
29	Endang Sri Wulandari, S.E.	P	Wali Kelas 6d	IPS 6ABCD, PKN 6CD, PP 6D

30	Anike Firtawansyah, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 1a	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK,HD, PRAMUKA SIT,PP 1A ,SBK4A,HD5A
31	Een Novanza, S.Pd.I	L	Pendamping Kelas 1b	T2Q 1B2B, BA 1B1C, BA1E
32	Wasbir, S.Pd.I	L	Pendamping Kelas 1c	T2Q 1C2C, PAI 5E,BA1C
33	Yuyum Ummu Kulsum, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 1d	T2Q 1D2D, BA 1D, PAI 1D
34	Ira Maryani, S.Pd.I.	P	Pendamping Kelas 1e	B.INGGRIS 123ABCDE
35	Julnaidi, S.Pd	L	Pendamping Kelas 2a	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK,TIK, PRAMUKASIT2A,PP2A,HD2A,PAI2A,PP5E
36	Rika Kurniati, S.Pd	P	Pendamping Kelas 2b	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK, TIK,PRAMUKASIT 2B,PP2B,HD2B,PAI2B
37	Al Anshori, S.HI	L	Pendamping Kelas 2c	T2Q 2C3C,BA, 2C
38	Siti Rohimah, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 2d	T2Q 2D3D,BA 2D
39	Andi Saputra, S.Pd.I	L	Pendamping Kelas 2e	T2Q 2E3E,BA 2E,PAI2E, PRAMUKA SIT 2E
40	Roli gunita, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 3a	T2Q 3A4A, PAI 4A,BA3A
41	Zosmi Hartini, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 3b	T2Q 3B4B, BA 3B, HADIST PAI, PRAMUKA SIT 3B
42	Abdurrahim, A.Md	L	Pendamping Kelas 3c	HADIST 3CDE, T2Q3C,4C, PRAMUKA SIT 4C
43	Yeni Trimuryana, S.Pd.	P	Pendamping Kelas 3d	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK, TIK, PRAMUKA SIT, PAI, PP 3D
44	Irza Ferlina, S.Pd.	P	Pendamping Kelas 3e	MM,BI,IPA,IPS,PKN,SBK, TIK, PRAMUKA SIT, PAI, PP 3E
45	Syahrudin, S.Pd.I	L	Pendamping Kelas 4a	T2Q 4A5A, PRAMUKA SIT4A, BA 6ABCD,
46	Hayati, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 4b	T2Q 4B5B, PAI 4BE, PRAMUKA SIT 4B
47	Novi Anggraini,S.Pd	P	Pendamping Kelas 4c	MM 4BCDE, SBK 4BCD
48	Ahmad Mulyono, S.Pd	L	Pendamping Kelas 4d	T2Q 4D5D, PAI, PRAMUKA SIT 4D, TIK 4D
49	Indra Saparuddin,S.Pd	L	Pendamping Kelas 4e	T2Q 4E5E6D
50	Esti Elsawati, S.Pd	P	Pendamping Kelas 5a	B.INGGRIS 456
51	Ediyono,S.Pd.I	L	Pendamping Kelas 5b	T2Q 5C6D, BA 5BC, PRAMUKA 5C, SBK 5B
52	Ahmad Fauzi, S.Pd	L	Pendamping Kelas 5c	OLAHRAGA 125
53	Kusniati, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 5d	T2Q 5D6B, BA, HADIST, PRAMUKA SIT,PP 5D
54	Riti Maryani, S.Pd.I	P	Pendamping Kelas 5e	T2Q 5E6C, SBK, BA, HADIST, PRAMUKA SIT 5E, PP 5C

55	Rina Agustina, S.Pd	P	Pendamping Kelas 6a	MM 6AD, SBK, T2Q, PP, 6A
56	Roni Masniarta, S.Pd.I	L	Pendamping Kelas 6b	PAI 6ABCD, T2Q 6B
57	Wawin, S.Pd	L	Pendamping Kelas 6c	BI 6AC, SBK 6D, T2Q 6C
58	Efri Deflin, S.Si	L	Pendamping Kelas 6d	IPA 6BD, HADIST 6ABCD, T2Q 6D
59	Mudiar Efendi, S.Pd.I	L	Ustadzah Bidang Study	T2Q 1E
60	Eko Budi Priyanto, S.Pd	L	Ustadzah Bidang Study	TIK 5ABCDE, TIK 4ABC

No	Keterangan	Jumlah	Rata-Rata (%)
1	Jumlah Ustadzah Perempuan	34 Orang	0.56
2	Jumlah Ustadzah Laki-laki	26 Orang	0.44
Total		60 Orang	100

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas data diketahui bahwa persentase rata-rata antara ustadz dan ustadzah yang ada di lingkungan SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu ini sebagian besar ustadzahnya adalah seorang wanita yang disebut seorang ustadzah yakni sebesar 0.56%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang ustadzah wanita (ustadzah) sangat memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

J.S. Badudu dan Sultan Muhammad Zain mengartikan ustadz sebagai panggilan kepada ustadzah agama atau orang yang dihormati karena banyak

pengetahuan agamanya.⁹² Dalam hal ini, panggilan ustadz di lingkungan SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu adalah panggilan terhadap guru laki-laki sedangkan ustadzah adalah panggilan terhadap guru perempuannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, kenapa tidak melakukan penelitiannya kepada ustadz dan kenapa hanya tertuju kepada para ustadzahnya, hal ini dikarenakan sebagian besar ustadzah yang berada di lingkungan SDIT Iqra'1 ini adalah seorang perempuan atau dikenal dengan sebutan ustadzah (lihat tabel 4.7) dan yang menjadi objek penelitian dari peneliti adalah ustadzah yang menjadi pendamping dan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang mengajar di kelas 5.

Sama halnya dengan laki-laki, perempuan mempunyai hak yang sama dalam berkarir tidak terkecuali didalam dunia pendidikan. Seorang ustadzah mempunyai peran yang sangat penting karena pada hakikatnya seorang ustdzah itu adalah seorang ibu atau calon ibu. Mereka akan memberikan pendidikan dan mengajarkan yang baik bagi semua siswanya dengan menggunakan nalurinya sebagai seorang ibu terhadap siswanya.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian, para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu menggunakan dua pola komunikasi yaitu Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal communication*) dan Komunikasi Kelompok. Akan tetapi kedua pola ini tidak ada yang dominan, melainkan saling mendukung satu dengan

⁹²J.S. Badudu dan Sultan Muhammad Zain. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. H,1604

lainnya. Sehingga dari kedua pola komunikasi para ustadzah disini dalam hal menanamkan nilai-nilai keIslaman dapat berjalan dengan efektif, efisien dan mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman, menyenangkan dalam kondisi yang penuh dengan nilai-nilai Islami.

Menurut Onong (2005) komunikasi kelompok adalah komunikasi antar seseorang dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Karakteristik komunikasi kelompok adalah : (1) langsung dan tatap muka (2) lebih terstruktur (3) formal dan rasional (4) dilakukan secara sengaja (5) para peserta lebih sadar atas tanggungjawabnya masing-masing. Begitu juga halnya pada SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu, para ustadzahnya juga menggunakan Komunikasi Kelompok kepada para siswanya. Hal ini dapat dilihat atau dibuktikan dengan kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non formal. Dalam kegiatan belajar ustadzah harus begitu semangat dalam menjawab segala pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa-siswanya.

Sebagai seorang ustadzah ketika siswa-siswanya melontarkan sebuah pertanyaan mereka harus bisa menjawab pertanyaan itu dengan menggunakan komunikasi yang baik, sehingga jawaban yang diberikan itu nantinya dapat dicerna dan diterima baik oleh siswanya. Apalagi dalam hal pelajaran agama, seorang ustadzah dituntut lebih bisa menguasai ilmu agama yang baik dan luas sehingga dalam mengajarkan kepada siswanya benar-benar berada dalam koridor yang benar sesuai dengan syari'at Islam dan tentunya dengan menggunakan komunikasi yang baik di dalam kelas.

Selain komunikasi di dalam kelas ketika dalam kegiatan belajar mengajar, pola komunikasi para ustadzah ini sering juga dilakukan pada kegiatan-kegiatan di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ada beberapa kegiatan komunikasi kelompok yang dilakukan di luar kelas.

Kedua pola komunikasi yang diterapkan oleh para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai ke Islaman tersebut dapat diuraikan dalam proses pembinaan ibadah sebagai berikut :

a) Pola komunikasi antarpribadi

1. Dalam Pembinaan pelaksanaan ibadah Sholat wajib

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa komunikasi antar pribadi dilakukan dalam bentuk satu persatu siswa khususnya kelas 5 dipanggil oleh Ustdzah pembina ibadah, kemudian satu persatu siswa dinasehati dan di beri peringatan. Komunikasi ini di bilang cukup efektif karena menurut Ustadzah Pembina hasilnya cukup baik seperti di antaranya membuat siswa jera dan menjadi lebih taat ibadah dan memahami hakikat beribadah. Sehingga dalam pelaksanaanya setiap siswa dalam melaksanakan ibadah dengan kondisi pemahaman yang baik. Strategi seperti ini juga membuat siswa lebih tahu letak kesalahannya dan menimbulkan ke akraban terhadap Ustazahnya⁹³.

Hal seperti ini penulis temui ketika hendak melaksanakan Sholat berjamaah terutama para Ustadzahnya senantiasa memeriksa terlebih

⁹³Wawancara langsung dengan Kusniati (08 Desember 2015)

dahulu perlengkapan shalatnya, dan memeriksa kerapian pakaian para siswa terlebih dahulu. Jika terdapat siswa ataupun siswa yang belum rapi dan lengkap peralatan shalatnya maka siswa tersebut diberi peringatan dan teguran. Hal ini ditunjang dengan hasil wawancara dengan siswa bahwa dengan komunikasi antarpribadi yang intens setiap hari di lakukan dalam proses pembinaan ibadah mampu menjadikan siswa-siswa akan hakikat ibadah yang baik ,yang sesuai dengan syariat Islam yang benar itu seperti apa, kemudian rasa senang dan suasana akrab terhadap para ustadzah juga dirasakan karena siswa merasa mendapat perhatian secara pribadi.⁹⁴

Pola komunikasi antarpribadi yang digunakan pada pembinaan ibadah yang dilakukan para ustadzah tersebut sangat terlihat begitu efektif. Hal ini dikarenakan pola komunikasi antarpribadi seperti ini dilakukan secara intens dan diterapkan secara terus menerus setiap hari membuat siswa betul-betul faham dengan pesan yang di sampaikan oleh para ustad maupun ustadzah mereka dan langsung direspon oleh siswa yakni berupa tindakan baik secara verbal maupun non verbal. Misalnya dengan anggukan kepala ataupun dengan jawaban “iya” untuk tidak mengulangi kesalahan. Pola komunikasi seperti ini juga dapat menimbulkan kesenangan dan kekakraban karena intens secara pribadi siswa dikontrol secara satu persatu menjadikan perhatian tersendiri bagi siswa.

⁹⁴Wawancara langsung dengan Raudhatul (28 November 2015)

Maka dapat dilihat dengan adanya kesamaan makna dengan komunikator (ustadzah Pembina) dan komunikan (siswa) dalam penyampaian informasi ataupun pesan yang kemudian dapat menghasilkan tindakan yang merupakan sebuah pembiasaan dan kesenangan dari siswa dalam melaksanakan ibadah.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ustadzah Riti Maryati mengenai upaya agar siswa mau melaksanakan shalat maka beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk cara yang digunakan dalam memotivasi siswa agar mau melaksanakan shalat adalah pada saat sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Disitu akan diberikan persepsi atau penjelasan tentang shalat yaitu bahwa shalat adalah kewajiban bagi setiap individu muslim dan merupakan salah satu dari lima pilar rukun Islam. Persepsi ini tentunya akan dikembangkan dan dipadukan dengan berbagai bahasan lainnya sehingga akan menambah motivasi dan wawasan siswa dalam hal shalat dan berakhlak.”

Berikutnya beliau mengatakan bahwa:

“Jadi selain diajarkan secara teori dan praktik dalam kelas, untuk membiasakan shalat maka kemudian dipraktikkan secara langsung yaitu seperti shalat Dhuha yang dirutinkan setiap pagi sebelum jam belajar dimulai dan shalat Dzuhur berjamaah.”

Selanjutnya beliau juga menyatakan beberapa metode yang sudah dilaksanakan selama ini agar shalat dibiasakan juga di rumah yaitu dengan:

1. Melalui Buku Penghubung. Selain pembiasaan di sekolah melalui kegiatan shalat rutin, untuk mengontrol shalat siswa-siswa saat mereka di rumah maka diberikan Buku Penghubung. Buku Penghubung ini berfungsi sebagai kontrol yang kemudian diisi oleh orang tua murid di rumah dan dilaporkan ke sekolah.
2. Komunikasi langsung dengan orang tua wali murid. Komunikasi ini dilakukan secara fleksibel, artinya saat-saat tertentu ketika orang tua/ wali murid datang ke sekolah maka akan ditanya mengenai keadaan shalat Si siswa di rumah.

3. Komunikasi langsung kepada siswa. Yaitu dengan menanyakan langsung kepada siswa yang bersangkutan apakah dia sudah rajin melaksanakan shalat di rumah. Hal ini sangat efektif untuk melihat sifat jujur siswa terhadap diri sendiri dan orang lain terutama pada guru. Sebab guru pun akan mengetahui dengan membandingkan antara pengakuan siswa tersebut dengan Buku Penghubung.
4. Pelaksanaan pelajaran IMTAK Muhadaroh, yaitu bentuk program ekstra sekolah yang di dalamnya berupa kajian ceramah dan motivasi tentang pelaksanaan shalat dan keislaman lainnya. Muhadaroh ini dilaksanakan setiap hari Jumat pagi yaitu pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pada minggu pertama diisi oleh Guru dengan materi-materi tertentu dan minggu selanjutnya diisi oleh salah satu siswa secara bergantian. Muhadaroh ini juga berfungsi untuk melatih siswa berani tampil dan berbicara di depan sehingga akan memunculkan dan mengembangkan bakat kecakapan siswa secara mandiri.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas jika digali lebih dalam maka akan banyak ditemukan berbagai pola metode yang digunakan oleh para ustadzah untuk memotivasi siswa didiknya. Dalam hal shalat, penulis berpendapat bahwa membiasakan dan memotivasi seorang siswa mau melaksanakan shalat maka sangat efektif menggunakan metode teladan. Masa siswa-siswa merupakan masa keemasan dalam perkembangannya. Sifat rasa ingin tahu yang kuat serta sifat suka meniru apa-apa yang dilihatnya akan merangsang motivasinya dalam melaksanakan shalat apabila guru dan staf sekolah memberikan contoh teladan, mengajak shalat dan membimbing serta melaksanakan shalat itu sendiri. Hal di atas akan lebih efektif apabila kemudian diberikan stimulus dengan adanya

⁹⁵ Wawancara langsung dengan Riti (03 Desember 2015)

reward serta penjelasan-penjelasan tentang pentingnya shalat baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Dalam pengarahan pelaksanaan iqomat

Komunikasi antarpribadi yang terjadi saat seorang ustadzah memberikan arahan dan instruksi secara pribadi kepada siswi yang ditunjuk melakukan iqomat, memimpin zikir dan doa sesuai dengan jadwal petugas yang sudah ditentukan, selanjutnya siswa langsung merespon dengan langsung maju kedepan ketika pelaksanaan Sholat zuhur berjamaah berlangsung. Dalam hal ini seorang ustadzah pendamping ibadah Sholat zuhur langsung mengawasi para siswi peserta Sholat berjamaah dan langsung menegur jika ada siswi yang belum bersiap dan merapikan shaf ketika iqomat sudah dikumandangkan.

Hal ini seperti apa yang sudah dibenarkan oleh Rofikoh selaku wali kelas 5d SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.

“Dimana jika waktunya Sholat zuhur telah tiba kami hanya bertugas menintruksikan siswi peserta Sholat berjamaah yang bertugas pada hari itu dan mengontrolnya secara pribadi dengan memperhatikan kesiapan untuk melaksanakan Sholat berjamaah.”⁹⁶

Dan kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepada seorang siswi kelas 5 :

⁹⁶Wawancara langsung dengan Rofikoh (28 November 2015)

“Ketika adzan berkumandang kami langsung ke masjid dan melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kami melakukan sholat berjama’ah bersama-sama, karena kata ustazah kami kalau pahala sholat jama’ah lebih banyak dibandingkan dengan sholat sendiri”.⁹⁷

3. Dalam Pengajaran Pelaksanaan Wudhu

Komunikasi antar pribadi yang terjadi saat berwudhu terlihat saat seorang siswi yang sedang bercanda sambil berwudhu maka seorang ustazah yang mengetahui hal ini langsung menegur dan memberikan pengarahan dan menyampaikan kepada siswi tersebut agar melakukan wudhu dan berdoa dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah disampaikan seorang ustazah berdasarkan wawancara, bahwa setiap siswi yang bercanda ketika berwudhu maka harus diberikan pengarahan berupa teguran sehingga siswi dapat memahami hakikat berwudhu yang benar dan baik sesuai dengan tuntunan Islam.⁹⁸

Kami diajarkan dengan ustazah kami tentang bagaimana cara berwudhu yang baik, jadi setiap belum sholat kami harus berwudhu terlebih dahulu, supaya menjadi lebih bersih dari najis.⁹⁹

⁹⁷Wawancara langsung dengan Ahmad (28 November 2015)

⁹⁸Wawancara langsung dengan Kusniaty (08 Desember 2015)

⁹⁹Wawancara langsung dengan Fawwaz (28 November 2015)

4. Dalam mengontrol shaf Sholat Berjamaah

Komunikasi antarpribadi juga berlangsung ketika ustadzah langsung mengarahkan siswi dengan bertatapan muka dalam mengarahkan agar para siswi segera merapatkan dan merapikan shaf ketika iqomat sudah dikumandangkan, dengan cara menepuk pundak salah satu siswi yang merapatkan shaf dan dengan mengisyaratkan jari telunjuk menunjukan untuk menggeser badan mendekatkan ketemannya yang masih kosong shafnya.¹⁰⁰

Salah satu siswa yang ditemui oleh penulis menuturkan bahwa ustadzah seringkali mengingatkan kepada kami kalau mau sholat, hendaknya barisan shafnya harus diluruskan, supaya menjadi rapid an bagus. Kalau ada teman-teman yang main-main pun kadang ustadzahnya langsung menegur mereka dan kami yang lainnya tidak boleh berbuat seperti itu juga.¹⁰¹

Maka dengan pola komunikasi yang cukup baik seperti itu pesan yang tersampaikan dengan baik pula antara komunikan (siswa) dan ustdzah (komunikator) dapat saling memahami dan satu makna sehingga komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan intens terus menerus dilakukan setiap hari dapat menimbulkan pemahaman yang sama pada diri siswa.

¹⁰⁰Maryani, Ira. 2015. Ustadzah Bahasa Inggris SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu (wawancara langsung)

¹⁰¹Wawancara langsung dengan Aditya (28 November 2015)

5. Dalam membimbing zikir dan doa secara bersama-sama

Dalam kegiatan ini siswi melakukan zikir dan doa sesuai dengan catatan yang sudah di siapkan berupa lafadz-lapadz zikir dan doa yang sudah di print out dan sudah di liminating kemudian semua peserta Sholat zuhur membacanya secara bersama-sama.

Komunikasi antarpribadi terjadi saat ada salah seorang siswi duduknya ada tidak baik saat melakukan zikir dan doa maka seorang ustadzah langsung menegur dengan cara menunjuk dengan telunjuknya agar siswi tersebut segera merubah posisi duduknya saat melakukan zikir dan doa, maka siswi yang merasa ditunjuk langsung meresponya dengan merubah posisi duduk saat sedang berzikir dan doa sehabis Sholat berjamaah.

Dengan pembiasaan ibadah yang selalu dilakukan setiap hari disekolah, dan intensitas komunikasi secara pribadi siswi diarahkan dan dibimbing maka akan tertanam pembiasaan pada diri siswa-siswi menjadi terbiasa dan taat dalam melakukan ibadah baik dari mulai persiapan, ketika melaksanakan dan mengakhiri ibadah dengan baik sesuai dengan tuntunan yang diajarkan. Begitu pula manfaat akan semua materi ibadah kultum yang selalu disampaikan sebelum Sholat berjamaah, dapat menghasilkan *feedback* langsung berupa tindakan dan membentuk konsep kepribadian kepada diri siswa yang taat beribadah dimanapun dan kapanpun.

Dari penjelasan di atas bahwa dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi dalam upaya menanamkan nilai-nilai keIslaman pada saat pelaksanaan ibadah, berjalan sangat efektif karena dilakukan dengan intens oleh ustdzah. Hal ini dapat dilihat dengan respon siswa terhadap ustdzah mereka, dalam setiap pembinaan ibadah cukup diperhatikan dan cukup ditaati oleh siswa setiap apa yang disampaikan kepada mereka. Adapun *feedbacknya* adalah perubahan sikap kesadaran pada diri siswa akan hakikat ibadah yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Diantaranya juga banyak siswa yang merasa senang ketika mendapatkan bimbingan dari Ustdzahnya, karena hal itu menjadikan atau perbaikan dan perhatian tersendiri bagi siswa agar menjadi baik kedepan”.¹⁰²

b) Komunikasi Kelompok

1. Dalam Pelaksanaan Ibadah

Pada pelaksanaan dan pembinaan dalam ibadah yang dilakukan di SDIT Iqra'1 ini menggunakan pola komunikasi kelompok. Ustadzah yang bertugas pada kegiatan diluar kelas seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan yang bersifat di luar kelas para Ustadzah menggunakan pola komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) yaitu dengan menggunakan *breafing* yakni dengan cara mengumpulkan seluruh

¹⁰²Wawancara langsung dengan Luthfia (28 November 2015)

siswa maupun siswinya di kelas untuk pergi ke masjid yang berada di lingkungan sekolah, kemudian siswa maupun siswinya diarahkan, dikontrol, dimonitoring dan dibimbing, hal tersebut dilakukan secara intens setiap hari. Akan tetapi berbeda dalam kegiatan di dalam kelas, pada kegiatan di luar kelas siswa dan siswinya berada dalam tempat yang berbeda. Karena di SDIT Iqra'1 ini memiliki dua masjid yang mana kedua masjid ini digunakan untuk siswa dan siswinya. Jadi antara siswa laki-laki dan perempuannya dipisah. Mereka mempunyai waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan diluar kelas ini pada setiap kegiatan ibadah Sholat, baik Sholat sunah Dhuha, Sholat Zuhur, dan sholat Ashar secara berjamaah.

Ketika Ustadzahnya telah mengumpulkan siswa atau siswinya di masjid maka ustadzah segera memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada para siswa dan siswinya melalui cerita ataupun sebuah ceramah singkat (kultum) supaya siswa dan siswinya mengerti maksud dan tujuan apa yang ia berikan. Bilamana dalam penyampaian Ustadzah tadi kurang dimengerti oleh siswa maupun siswinya maka boleh ditanyakan langsung kepada ustadzahnya sehingga tercipta komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kusniaty, bahwa dalam Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*) ini Ustadzah menerapkan metode diskusi sehingga siswa dapat bertukar pendapat secara terbuka dan bersama-sama, mendengarkan pesan dari Ustadzah secara bersama-sama

dan dibenarkan secara bersama-sama pula tanpa ada yang saling menyalahi dengan diarahkan dan diceramahi.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menafsirkan bahwa komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) menggunakan metode demonstrasi karena dalam segi waktu singkat yakni dengan bersama-sama memberikan pesan didepan seluruh siswa dan siswinya untuk mendengarkan dan memahaminya, dan siswa-siswinya mendapatkan feedback langsung dan bisa Tanya jawab ketika belum ada yang jelas. Sehingga pembinaan ibadah dalam kegiatan diluar kelas ini secara komunikasi antarpribadi dapat dikatakan efisien, efektif dan intensif. Berdasarkan teori yang ada, pembinaan ibadah yang terjadi dapat berjalan secara efisien dan efektif itu dapat diketahui dengan pembinaan ibadah yang dilakukan secara kelompok dapat menghemat waktu dengan cara siswa dan siswinya dapat mendengarkan secara keseluruhan yang disampaikan oleh ustadzah.

2. Dalam Menginstruksikan Sholat Sunnah

Ketika siswa dan siswi dibimbing secara kelompok oleh Ustadzahnya menginstruksikan atau memerintahkan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan sholat sunnah qolbiah-ba'diah. Maka siswa dan siswinya segera secara serempak mengikuti atas apa yang telah diperintahkan oleh

¹⁰³Wawancara langsung dengan Kusnity (08 Desember 2015)

Ustadzahnya. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ustadzahnya bahwa dalam komunikasi kelompok siswa-siswinya dibiasakan untuk mengikuti sunnah Nabi yaitu dengan menjalankan sholat sunnah qolbiah dan ba'diah disetiap sholatnya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswanya, bahwa dengan sholat sunnah qolbiah dan ba'diah ini, kami belajar menjalankan sunnah Nabi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sesuai dengan teori yang ada yakni komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu yang berguna untuk memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki.

3. Dalam Pelatihan Kultum

Pada pelatihan kultum, para siswa kelas 5 mendapat kesempatan mengisi kultum secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah. Pelaksanaanya dilakukan setiap hari senin dan selasa dan dilakukan secara bergantian. Sehingga komunikasi kelompok juga terjadi usai salah satu siswa yang membawakan kultum. Apa yang telah disampaikan pada saat kultum berlangsung tadi diulas kembali oleh Ustazah pembimbingnya secara bersama-sama dibahas dan terjadi komunikasi antar siswa maupun siswi tentang apa yang menjadi materi pada saat kultum berlangsung. Kemudian ditegaskan oleh ustadzahnya dengan memberikan sebuah motivasi dan ceramah dihadapan siswa

maupun siswinya secara langsung agar mereka berlomba-lomba dalam kebaikan.

Hal ini sesuai juga dengan pernyataan dari salah satu siswa berdasarkan dari wawancara penulis, bahwa komunikasi kelompok menggunakan metode kultum ini, setelah mereka maju untuk tampil di hadapan teman-temannya maka akan dibahas lagi oleh ustadzahnya agar kami sebagai siswa dan siswinya dapat faham dan tidak akan menimbulkan kekeliruan apabila teman kami yang membawakan kultum tadi belum tentu benar dalam hal penyampaianya.¹⁰⁴

Fawazzah pun mengatakan bahwa dengan adanya latihan kultum yang diberikan ustadzah kepada kami membuat kami menjadi lebih berani untuk berbicara didepan umum atau orang banyak. Karena kami tidak semuanya berani untuk berbicara didepan umum.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, terkait dengan pola komunikasi kelompok sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Michael Burgon dan Michael Ruffner bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri, pemecahan

¹⁰⁴Wawancara langsung dengan Aditya (28 November 2015).

¹⁰⁵Wawancara langsung dengan Fawwaz (28 November 2015).

masalah sehingga semua anggota dapat menimbulkan karakteristik anggota lainnya dengan akurat.¹⁰⁶

4. Dalam Pengarahan Hafalan Juz Amma dan Surat Pilihan

Komunikasi kelompok yang dilakukan Ustadzah ketika membimbing dan mengarahkan siswa maupun siswinya dalam hafalan Juz Amma dan surah pilihan lainnya, maka siswa – siswi dengan tertib langsung merespon dan mengucapkannya secara bersama-sama. Membimbing siswa-siswi untuk menghafal juz amma dan surat pilihan ini berguna untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tahfidz merupakan program yang konsentrasinya adalah untuk membimbing siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an terutama juz 30 dan 29.

Setiap sekolah yang mempunyai program hafalan surat juz amma, selain membacakan dan menyimak bacaan siswa, hendaknya ustadzah yang membimbingnya memberikan dorongan kepada siswa agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memaksimalkan perolehan hafalan baru setiap siswa-siswinya untuk melihat kemampuan maksima dari siswanya.

¹⁰⁶ Nasrudin, 2005. Sistem Komunikasi Indonesia, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet ke 2, h. 33-34

c) Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pola komunikasi antara para ustadzah dan siswa-siswinya itu tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Yang mana faktor pendukungnya di antaranya :

1. Kondisi sekolah didukung oleh sarana tempat ibadah yang terpisah baik antara laki-laki dan perempuan sehingga untuk pembinaan terhadap siswinya bisa berjalan maksimal.
2. Dalam pembinaan program Muhadharah pelatihan kultum Ustadzah Pembina selalu mendiskusikan secara bersama- sama tentang isi dari materi kultum, sehingga secara tidak langsung penanaman nilai-nilai keIslaman berjalan dengan sendirinya.
3. Latar belakang pendidikan para ustadzah pembina berasal dari perguruan tinggi Islami. Sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan bisa berjalan secara maksimal.
4. Para Ustadzah, dan seluruh komponen di dalam lingkungan sekolah mampu memberikan keteladanan, dan selalu melakukan bimbingan hingga kepada mencontohkan secara langsung bagaimana seorang muslim melaksanakan kewajiban shalat, cinta masjid dan menyenangi shalat berjamaah, berpakaian serta bersikap yang Islami.

5. Pihak sekolah menyiapkan buku penghubung kepada orang tua untuk mengontrol ibadah dan kegiatan anak di rumah dan di luar jam sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

1. Karakter siswa-siswi yang berbeda-beda masih saja ada yang bermain-main di dalam masjid sehingga ustazah yang bertugas menjadi susah mengatur siswa-siswinya.
2. Kondisi siswa dan siswi ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak, sehingga ustazahnya tidak bisa hanya mengandalkan suaranya saja, tapi ustazahnya harus menggunakan pengeras suara (*microfon*) supaya siswa dan siswi dapat mendengarkan apa yang sedang diajarkan oleh ustazahnya secara maksimal.
3. Masih kurangnya kesadaran dari siswa siswinya untuk segera merapikan barisan ketika sholat, karena ada sebagian anaknya masih suka mengobrol dengan temannya sehingga ustazahnya harus mengkondisikan anak terlebih dahulu supaya dalam sholat nanti bisa khusyuk dan tenang tanpa ada yang ribut atau berbicara.
4. Pengaruh lingkungan anak ketika berada diluar sekolah yang tidak sama dengan kondisinya di Sekolah. Sehingga anak seringkali membawa kebiasaan mereka di rumah sampai ke

Sekolah. Seperti suka berkelahi, memukul temannya, berkata yang tidak sopan, dan tidak jujur ketika sedang ditanya sesuatu.

5. Kurangnya kerjasama antara ustazah dan orangtua wali murid. Karena masih ada orang tua atau wali murid yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga, pembinaan yang dilakukan oleh ustazahnya di rumah tidak tersambung dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai judul penelitian “Pola Komunikasi Para Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ke-Islaman di SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu”, yaitu sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang digunakan para Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman di SDIT Iqra’ 1 menggunakan dua pola komunikasi yaitu
 - a) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*) berupa pembinaan pelaksanaan ibadah sholat wajib, pengarahan iqomat, pengajaran pelaksanaan wudhu, mengontrol shaf sholat berjama’ah, membimbing zikir dan do’a secara bersama-sama.
 - b) komunikasi kelompok berupa pelaksanaan ibadah, menginstruksikan sholat sunnah, pelatihan kultum, pengarahan hafalan juz amah dan surat pilihan.
2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di antaranya adalah :
 - a. Faktor Pendukung :
 - Kondisi sekolah didukung oleh sarana tempat ibadah yang terpisah baik antara laki-laki dan perempuan sehingga untuk pembinaan terhadap siswinya bisa berjalan maksimal.
 - Dalam pembinaan program Muhadharah pelatihan kultum Ustadzah Pembina selalu mendiskusikan secara bersama- sama

tentang isi dari materi kultum, sehingga secara tidak langsung penanaman nilai-nilai keIslaman berjalan dengan sendirinya.

- Latar belakang pendidikan para ustadzah pembina berasal dari perguruan tinggi Islami. Sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan bisa berjalan secara maksimal.
- Para Ustadzah, dan seluruh komponen di dalam lingkungan sekolah mampu memberikan keteladanan, dan selalu melakukan bimbingan hingga kepada mencontohkan secara langsung bagaimana seorang muslim melaksanakan kewajiban shalat, cinta masjid dan menyenangi shalat berjamaah, berpakaian serta bersikap yang Islami.
- Pihak sekolah menyiapkan buku penghubung kepada orang tua untuk mengontrol ibadah dan kegiatan anak di rumah dan di luar jam sekolah.

b. Sedangkan Faktor Penghambat :

- Karakter siswa-siswi yang berbeda-beda masih saja ada yang bermain-main di dalam masjid sehingga Ustadzah yang bertugas menjadi susah mengatur siswa-siswinya.
- Kondisi siswa dan siswi ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak, sehingga Ustadzahnya tidak bisa hanya mengandalkan suaranya saja, tapi ustadzahnya harus menggunakan pengeras suara (*microfon*) supaya siswa dan

siswi dapat mendengarkan apa yang sedang diajarkan oleh ustadzahnya secara maksimal.

- Masih kurangnya kesadaran dari siswa siswinya untuk segera merapikan barisan ketika sholat, karena ada sebagian anaknya masih suka mengobrol dengan temannya sehingga ustadzahnya harus mengkondisikan anak terlebih dahulu supaya dalam sholat nanti bisa khusyuk dan tenang tanpa ada yang ribut atau berbicara.
- Pengaruh lingkungan anak ketika berada diluar sekolah yang tidak sama dengan kondisinya di Sekolah. Sehingga anak seringkali membawa kebiasaan mereka di rumah sampai ke Sekolah. Seperti suka berkelahi, memukul temannya, berkata yang tidak sopan, dan tidak jujur ketika sedang ditanya sesuatu.
- Kurangnya kerjasama antara ustazah dan orangtua wali murid. Karena masih ada orang tua atau wali murid yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga, pembinaan yang dilakukan oleh ustadzahnya di rumah tidak tersambung dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas didapat beberapa saran yang penulis sampaikan kepada pihak sekolah SDIT Iqra'1 kota Bengkulu . Hal tersebut antara lain:

1. Kepada lembaga terkait agar dapat lebih *intens* dalam melakukan komunikasi kepada siswa agar semua siswa secara keseluruhan merasa terbimbing dan diarahkan secara pribadi dan mengupayakan memperbanyak ustdzah yang dapat menguasai pola komunikasi dengan baik sehingga semua siswa-siswi dapat juga terkontrol dengan baik .
2. Agar komunikasi antar pribadi antara siswa dan ustadzah dapat berjalan dengan efektif dan intensif, pada pelaksanaanya pembinaan terhadap siswa–siswi memerlukan lebih banyak tenaga untuk menangani siswa, maka diperlukan bantuan dari guru lainnya untuk pengontrolan, tidak hanya para ustadzah saja, akan tetapi bantuan dari guru-guru lainnya untuk pengontrolan secara bergantian mengarahkan, membimbing, mengontrol semua siswa sehingga menjadi tanggungjawab bersama dan memberikan teladan secara berkelanjutan.
3. Koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah agar apa yang telah diajarkan di sekolah juga dipraktikkan di rumah. Sangat efektif bila kemudian orang tua bersedia melakukan peneguran

terhadap anak secara halus jika anak mulai timbul rasa malas dalam melakukan hal-hal yang telah di ajarkan di sekolah.

4. Kepada para ustadzah yang juga sebagai Pembina untuk selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pola komunikasi yang baik dan efektif yang nantinya akan disampaikan kepada anak-anak peserta didik.
5. Mempertahankan serta meningkatkan dalam hal memberikan tauladan untuk membiasakan berperilaku Islamisehingga anak-anak merasa tidak ada paksaan dan tekanan dalam menjalankan kewajibannya tersebut.
6. Terus melakukan inovasi-inovasi baru yang akan digunakan sebagai teknik mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di sekolah tersebut .

DAFTAR PUSTAKA

- Alifikri, Ahmad. Siswa kelas 5d SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu. (wawancara langsung)
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy. 1984. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendy. 1991. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hafied, Cangara. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hafied, Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 12.
- Husin Said Agil Al Munawar. Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Ciputat: PT. Ciputat Press. 2005.
- Abudin Nata. Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Syafe'i Rachmat. Al-hadis, Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum. (Bandung : CV. Pustaka Setia. 2000).
- Zahrudin Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Lestari, Endang 2003. *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta : PT. Lembaga Administrasi Negara. Edisi Revisi ke-1.
- Liliweri, Alo. 1994. *Prespekti Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, 2005. Sistem Komunikasi Indonesia, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet ke 2.
- Patitra, Aditya. 2015. Siswa kelas 5a SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu (wawancara pribadi)

- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : UIN Press. Cet. Ke I.
- Saebeni, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*, Bandung:CV. Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Afabeta.
- Sudjana, Nana. 1989 *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya Makarim, Luthfia, 2015. siswi kelas 5e SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu (wawancara langsung)
- Uchjana, Onong Effendi. . 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.

Sumber dari Internet :

- Pengertian dan konsep nilai dalam Islam.
(<http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-konsep-nilai-dalam-islam.html>). Diakses : Selasa, 26 November 2014, pukul 06.30 WIB)
- Eka Irmawati. *Pola Komunikasi Guru Agama Terhadap Siswa dalam Pembinaan Ibadah di SMP Islam Al-Syukro Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2011 (diakses 2015)
- Tanih Alwiyah. *Pola Komunikasi Ustadzah Ulfa Noer Terhadap Santri di Pondok Pesantren Attaqwa Putri Ujung Harapan Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2010 (diakses 2015)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Foto Penelitian

1. Proses hafalan juz amma di dalam kelas dan di dalam masjid



2. Pelatihan zikir dan do'a bersama



3. Proses latihan kultum di depan teman-temannya



4. Sholat Sunnah Dhuha berjama'ah di dalam kelas



5. Proses hafalan hadits pilihan

